

SKRIPSI

**HUBUNGAN SIKAP DAN MOTIVASI PERAWAT DENGAN KEPATUHAN
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)
DI RSUD NGIMBANG LAMONGAN**



IKLIMATUS SHOLIHAH

NIM. 19.02.01.2858

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN**

2023

**HUBUNGAN SIKAP DAN MOTIVASI PERAWAT DENGAN KEPATUHAN
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)
DI RSUD NGIMBANG LAMONGAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Lamongan Sebagai Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan**

**IKLIMATUS SHOLIHAH
NIM 19.02.01.2858**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN**

2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : IKLIMATUS SHOLIHAH
NIM : 19.02.01.2858
TEMPAT, TANGGAL, LAHIR : LAMONGAN, 29 MEI 2001
INSTITUSI : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
LAMONGAN

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Sikap dan Motivasi Perawat dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Ngimbang Lamongan” adalah bukan skripsi dari orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Lamongan, 27 Juni 2023

Yang Menyatakan

IKLIMATUS SHOLIHAH
NIM 19.02.01.2858

LEMBAR PERSETUJUAN

PROPOSAL SKRIPSI : IKLIMATUS SHOLIHAH
NIM : 19.02.01.2858
JUDUL : HUBUNGAN SIKAP DAN MOTIVASI PERAWAT
DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT
PELINDUNG DIRI (APD) DI RSUD NGIMBANG
LAMONGAN

Telah disetujui untuk diajukan dihadapan Dewan Penguji Skripsi pada bulan
Juni 2023

Oleh:

Mengetahui,

Pembimbing I



Suratmi, S.Kep., Ns., M.Kep
NIK. 19840127 200812 043

Pembimbing II



Masunatul Ubudiyah, S.Kep.,Ns., M.Kep
NIK. 19960331 202202 229

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI OLEH : IKLIMATUS SHOLIHAH
NIM : 1902012858
JUDUL : HUBUNGAN SIKAP DAN MOTIVASI PERAWAT
DENGAN KEPATUHAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)
DI RSUD NGIMBANG LAMONGAN

Telah Diuji Dan Disetujui Oleh Tim Penguji Pada Ujian Skripsi Di Program
Studi SI Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah

Lamongan

Tanggal: 27 Juni 2023

PANITIA PENGUJI

Ketua : Lilis Maghfuroh, S.Kep., Ns., M.Kes :
Anggota : Suratmi, S.Kep., Ns., M.Kep :
: Masunatul Ubudiyah, S.Kep.,Ns., M.Kep :

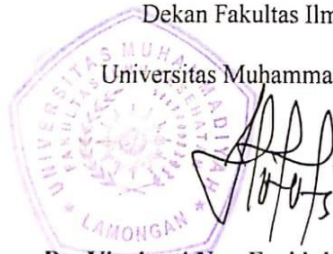
Tanda Tangan



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Lamongan



Dr. Virgianti Nur Faridah, S.Kep., Ns., M.Kep
NPP. 19830912 200609 018

CURRICULUM VITAE

Nama : Iklimatus Sholihah

Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 29 Mei 2001

Alamat : Dusun Lengor, Desa Pelangwot RT/RW 01/10,
Kecamatan Laren, Kabupaten Lamongan

Pekerjaan : Mahasiswa

Riwayat Pendidikan :

1. TK Miftahul Huda Lengor Lulus Tahun 2007
2. MI Miftahul Huda Lengor Lulus Tahun 2013
3. MTS Model A'isyatul Wahidah Lulus Tahun 2016
4. SMK Kesehatan Model A'isyatul Wahidah Lulus Tahun 2019
5. Prodi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan Tahun 2019-tahun 2023.

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur terucap karena atas karunia rahmat dan izin Allah SWT skripsi ini dapat terselesaikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada ALLAH mu lah engkau berharap”

(QS. Al-Insyirah, 6-8)

“Prosesnya mungkin tidak mudah, tapi endingnya bikin ga berhenti ucap Alhamdulillah.”

PERSEMBAHAN

1. Bismillahirrahmanirrahim dengan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada saya, yang telah menentukan segala yang terjadi pada hamba-Nya, meridhoi setiap langkah yang saya lalui untuk merai gelar Sarjana di Universitas Muhammadiyah Lamongan.
2. Kepada saya sendiri kamu hebat telah melalui proses yang panjang dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. I do thank you for myself
3. Kepada kedua orangtua saya yang sangat saya cintai, bapak Muntari dan ibu Suwarni yang tanpa lelah dengan penuh kasih sayang serta doa yang luar biasa untuk anaknya serta memberikan dukungan baik moril maupun material. Terima kasih atas pengorbanan dan kerja keras dalam mendidik saya.
4. Kepada kakak saya M. Arif Syaifuddin yang telah memberi semangat dalam keadaan apapun, serta selalu mendukung saya. Semoga kita semua menjadi anak yang membanggakan bapak dan ibu.
5. Kepada teman-teman kos, layin dan celin serta tidak lupa tini dan febi yang telah saya repotkan yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

Sholihah, Iklimatus 2023. **Hubungan Sikap dan Motivasi Perawat dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Ngimbang Lamongan.** Skripsi Prodi S1 Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan. Pembimbing: (1) Suratmi, S.Kep., Ns., M.Kep (2) Masunatul Ubudiyah, S.Kp., M.Kep.

Perawat dalam melakukan asuhan keperawatam kepada pasien harus mengacu pada SOP yang telah diterapkan oleh rumah sakit, termasuk dalam kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam melakukan perawatan pada pasien. Dengan sikap positif dan motivasi tinggi, diharapkan seorang perawat mempunyai perilaku yang baik dalam menggunakan APD. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sikap dan motivasi penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Ngimbang. Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan metode *cross sectional* dan menggunakan teknik *random sampling* didapatkan 88 responden. Data penelitian diambil menggunakan kuesioner untuk mengukur sikap, motivasi dan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Didapatkan hasil sikap positif dengan kepatuhan tinggi sebanyak 46 perawat (53,3%). Data dianalisis menggunakan *uji spearman rho* diperoleh nilai $p=0,000$ dan nilai $(r_s)=0,516$ artinya ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Ngimbang. Didapatkan hasil perawat yang memiliki motivasi tinggi dengan kepatuhan tinggi sebanyak 46 perawat (52,3%). Data penelitian dianalisis dengan menggunakan uji *spearman rho* diperoleh nilai $p=0,000$ dan nilai $(r_s)=0,508$ artinya ada hubungan antara motivasi perawat dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Ngimbang. Penggunaan APD memiliki peran yang penting dalam menjaga Kesehatan dan kenyamanan perawat dalam jenis lingkungan kerja apapun terutama pada rumah sakit.

Kata Kunci: *Sikap, Motivasi, Kepatuhan Penggunaan APD*

ABSTRACT

Sholihah, Iklimatus. 2023. **The Relationship between Attitudes and Motivation of Nurses with Compliance with the Use of Personal Protection Equipment (PPE) at Ngimbang Lamongan Hospital.** Thesis Study Program of Nursing, Muhammadiyah Lamongan University. Advisors: (1) Suratmi, S.Kep., Ns., M.Kep (2) Masunatul Ubudiyah, S.Kp., M.Kep.

Nurses in providing nursing care to patients must refer to the SOP that has been implemented by the hospital, including adherence to the use of Personal Protective Equipment (PPE) in the treating patients with a positive attitude and high motivation. It is expected that a nurse has good behavior in using PPE. The purpose of this study was to determine the relationship between attitude and motivation for using personal protective equipment (PPE) at Ngimbang Hospital. This study used a correlational analytic design with cross sectional method and use random sampling technique to obtain 88 respondent. The research data was taken using a questionnaire to measure attitudes, motivation and compliance with the use of Personal Protective equipment (PPE). The results showed a positive attitude with high adherence of 46 nurses (53,3%). The data were analyzed using the spearman rho test and obtained a value of $p= 0,000$ and a value of 0,516, meaning that there is a relationship between attitudes and adherence to the use of Personal Protective Equipment (PPE) in Ngimbang Hospital. The result showed the nurses who had hight motivation and high compliance were 46 nurses (52,3%). The research data were analyzed using the Spearman rho test and obtained a value of $p= 0,000$ and value of 0,508, maintain the health and comfort of nurses in any type of work environment, especially in hospital.

Keyword : *Attitude, Motivation, Compliance with the use of PPE.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Hubungan Sikap dan Motivasi Perawat dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Ngimbang Lamongan” sesuai waktu yang ditentukan.

Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan sarjana di Universitas Muhammadiyah Lamongan. Dalam penyusunan, penulis mendapatkan banyak pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak/Ibu:

1. Dr. A. Aziz Alimul Hidayat, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Lamongan.
2. Dr. Virgianti Nur Faridah, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas Muhammadiyah Lamongan.
3. Suratmi, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Kaprodi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan serta Pembimbing I, yang telah banyak memberikan petunjuk, saran, dorongan, dan dukungan moril selama penyusunan Proposal ini..
4. Masunatul Ubudiyah, S.Kep.,Ns., M.Kep., selaku pembimbing II, yang juga banyak memberikan petunjuk, saran, pengetahuan, sehingga mempermudah penulis dalam penyusunan Proposal ini.

5. Lilis Maghfuroh, S.Kep.,Ns., M.kes., selaku penguji utama, yang juga banyak memberikan petunjuk, saran, pengetahuan, sehingga mempermudah penulis dalam penyusunan proposal ini.
6. Terima kasih kepada keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan moral, materil, serta do'a yang tak kunjung usai demi kelancaran dan keberhasilan dalam menempuh Studi di Fakultas Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan.
7. Seluruh Angkatan 2019 Fakultas Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan khususnya untuk kelas C, yang telah bersama-sama berjuang dari semester 1 hingga semester akhir.
8. Semua pihak yang secara tidak langsung banyak membantu penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT, memberi balasan pahala atas semua amal kebaikan yang diberikan. Penulis menyadari proposal ini masih banyak kekurangan, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan, akhirnya penulis berharap semoga Proposal ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pembaca pada umumnya.

Lamongan, 27 Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
CURRICULUM VITAE	vi
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR SINGKATAN DAN DAFTAR SIMBOL	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB 2 TINJAUAN TEORI	8
2.1 Konsep Alat Pelindung Diri (APD).....	8
2.1.1 Definisi Alat Pelindung Diri (APD)	8
2.1.2 Syarat – syarat Alat Pelindung Diri (APD)	9
2.1.3 Ketentuan Pemakaian Alat Pelindung Diri.....	9
2.1.4 Jenis-Jenis Alat Pelindung Diri (APD)	10
2.1.5 Prinsip – prinsip Alat Pelindung Diri (APD)	12
2.1.6 Macam – macam Tingkat Level Alat Pelindung Diri (APD).....	13
2.1.7 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri	14
2.2 Konsep Dasar Sikap (<i>Attitude</i>)	16
2.2.1 Pengertian Sikap.....	16

2.2.2	Tahapan Sikap	17
2.2.3	Komponen Sikap.....	19
2.2.4	Fungsi Sikap	20
2.3	Konsep Motivasi.....	21
2.3.1	Pengertian Motivasi	21
2.3.2	Fungsi Motivasi.....	22
2.3.3	Jenis – Jenis Motivasi	22
2.3.4	Unsur Motivasi	23
2.3.5	Teori Motivasi	23
2.3.6	Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi	26
2.3.7	Pengukuran Motivasi	27
2.4	Konsep Kepatuhan	28
2.4.1	Pengertian Kepatuhan.....	28
2.4.2	Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan.....	29
2.4.3	Pengukuran Kepatuhan.....	32
2.4.4	Indikator Kepatuhan	32
2.4.5	Dampak Ketidakpatuhan.....	33
2.5	Kerangka Konsep	33
2.6	Hipotesis.....	35
BAB 3 METODE PENELITIAN.....		36
3.1	Desain Penelitian	36
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	36
3.3	Kerangka Kerja.....	37
3.4	Populasi Sampel dan Sampling	38
3.4.1	Populasi Penelitian.....	38
3.4.2	Sampel Penelitian.....	38
3.4.3	Sampling Penelitian	40
3.5	Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional	40
3.5.1	Identifikasi Variabel	41
3.5.2	Definisi Operasional Variabel	41
3.6	Pengumpulan dan Analisa Data	43
3.6.1	Proses Pengumpulan Data.....	43

3.6.2	Instrumen Penelitian	44
3.6.3	Uji Validitas Instrumen Penelitian	46
3.6.4	Analisa Data.....	48
3.7	Etika Penelitian.....	53
3.7.1	<i>Informed Consent</i>	53
3.7.2	<i>Anonymity</i> (Tanpa Nama)	54
3.7.3	<i>Confidentiality</i> (Kerahasiaan).....	54
3.7.4	<i>Fidelity</i> (menepati janji)	54
3.7.5	<i>Autonomy</i> (Otonomi)	54
3.7.6	<i>Non Maleficence</i> (tidak merugikan)	55
3.7.7	<i>Justice</i> (keadilan).....	55
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN		56
4.1	Hasil Penelitian.....	56
4.2	Pembahasan	62
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN		71
5.1	Kesimpulan.....	71
5.2	Saran	71
DAFTAR PUSTAKA		73
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Hubungan Sikap Dan Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Ngimbang	42
Tabel 3.2 Blue Print Kuisisioner sikap	45
Tabel 3.3 Blue Print Kuisisioner Motivasi	45
Tabel 3.4 Blue Print Kuisisioner Kepatuhan Penggunaan APD	46
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Butir	46
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	48
Tabel 4.1 karakteristik responden perawat di RSUD Ngimbang Lamongan	57
Tabel 4.2 Sikap Perawat tentang Penggunaan APD di RSUD Ngimbang Bulan Mei 2023	59
Tabel 4.3 Motivasi Perawat tentang Penggunaan APD di RSUD Ngimbang Bulan Mei 2023	59
Tabel 4.4 Kepatuhan Perawat tentang Penggunaan APD di RSUD Ngimbang Bulan Mei 2023	60
Tabel 4.5 Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Perawat di RSUD Ngimbang Bulan Mei 2023	60
Tabel 4.6 Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Perawat di RSUD Ngimbang Bulan Mei 2023.....	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konsep Hubungan Sikap Dan Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) diRSUD Ngimbang Lamongan.....	35
Gambar 3.1 Kerangka Kerja Hubungan Sikap Dan Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) diRSUD Ngimbang Lamongan.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Jadwal Penyusunan 77
Lampiran 2	Surat Ijin Survey Awal 78
Lampiran 3	Surat Balasan Ijin Survey Awal 79
Lampiran 4	Surat Ijin Penelitian 80
Lampiran 5	Surat Balasan Ijin Penelitian 81
Lampiran 6	Lembar Permohonan Menjadi Responden 82
Lampiran 7	Lembar Persetujuan Menjadi Responden 83
Lampiran 8	Lembar Kuesioner 84
Lampiran 9	Lembar Konsultasi 92
Lampiran 10	Hasil SPSS 98

DAFTAR SINGKATAN DAN DAFTAR SIMBOL

M. Kep	: Magister Keperawatan
N	: Jumlah data
Ns	: <i>Ners</i>
p	: Signifikansi
S1	: Strata 1
S.Kep	: Sarjana Keperawatan
RSUD	: Rumah Sakit Umum Daerah
APD	: Alat Pelindung Diri
IBS	: Instalasi Bedah Sentral
ICU	: <i>Intensive Care Unit</i>
IGD	: Instalasi Gawat darurat
Kemendes RI	: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
LPPM	: Lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat
OSHA	: <i>Occupational health and safety officer</i>
SPSS	: <i>Statistical Product and Service Solution</i>
UMLA	: Universitas Muhammdiyah Lamongan

DAFTAR SIMBOL

-	: Sampai
%	: Persen
=	: Sama dengan
≤	: Kurang dari sama dengan
≥	: Lebih dari Sama dengan
<	: kurang dari
>	: lebih dari
P	: Prosentase
Sp	: Skor yang diperoleh
Sm	: Skor maksimal

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan perawat sampai saat ini menjadi isu global di semua sektor, termasuk dalam sektor pelayanan kesehatan (Harmano, 2017). Rumah sakit merupakan salah satu penyedia pelayanan kesehatan yang dituntut untuk meningkatkan mutu pelayanan, dengan membangun keselamatan dan keamanan kesehatan yang lebih aman sehingga meningkatkan kepercayaan dari pelanggan. Keselamatan di rumah sakit merupakan aspek penting dan prinsip dasar layanan Kesehatan, selain itu juga menjadi komponen kritis dari manajemen mutu dan salah satu indikator dalam penilaian akreditasi rumah sakit (Joko Pitoyo, 2017 & Zhou et al., 2015).

Upaya pencegahan terhadap kejadian penyakit perlu ditekan, untuk meminimalkan resiko terhadap pemenuhan kesehatan di rumah sakit diantaranya dengan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). APD merupakan suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya ditempat kerja (Asmi, 2017). APD menjadi alternatif tindakan pencegahan bagi petugas kesehatan dalam melindungi diri dari risiko penularan penyakit selama berinteraksi dengan pasien (Rahmi, 2021). Sekaligus APD dapat melindungi pasien dari potensi penularan patogen dari tangan atau pakaian petugas kesehatan (Brown et al., 2019). Tingkat kepatuhan APD yang rendah diantara perawat menimbulkan tantangan yang signifikan terhadap pengendalian infeksi (Morioka et al., 2020).

Standar APD yang digunakan menurut (Kementrian Kesehatan RI, 2017) yaitu penutup kepala, handscoon, pelindung wajah, pelindung kaki, dan baju pelindung. Namun masih banyak perawat yang kurang patuh terhadap pemakaian APD. Tingkat kepatuhan dalam menggunakan APD di fasilitas kesehatan Indonesia tergolong rendah, hal ini dikarenakan tenaga kesehatan tidak terbiasa menggunakan APD (Maya Meilani Punaha, 2021). Ketidaknyamanan APD yang digunakan juga menjadi faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan para petugas dalam mengenakan APD. Hasil penelitian membuktikan bahwa APD seperti gaun, sepatu boots, masker, sarung tangan, dan kacamata terlalu besar atau terlalu kecil sehingga petugas merasa tidak nyaman dalam menggunakannya (Tamene, 2020).

Penggunaan APD di RS yang ada di Indonesia lebih dari 48% rata – rata perawat hanya menggunakan salah satu APD (jas lab, sarung tangan, atau masker saja) saat menangani pasien. Adapun alasan perawat tidak menggunakan APD ketika menangani pasien, pada umumnya 52% di rumah sakit tidak tersedia APD yang lengkap. Tidak tersedianya APD di rumah sakit kemungkinan di sebabkan karena kurangnya perhatian dari kepala ruang dalam penyediaan APD, atau anggaran rumah sakit yang terbatas sehingga dana untuk pengadaan APD juga menjadi terbatas. Alasan lain perawat karena malas, lupa, tidak terbiasa dan repot (Saragih, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan di *Japanese tertiary care hospitals* pada perawat dan asisten perawat yang tidak patuh dalam menggunakan APD sebanyak 28% (Morioka et al., 2020).

Penggunaan APD pada perawat masih dikategorikan kurang dalam pelaksanaan dan penerapannya. Hal ini menunjukkan 53,3 % sikap negatif perawat dalam penggunaan APD dan 52,4% menunjukkan perilaku penggunaan APD yang kurang patuh (Tien Zubaidah, 2015).

Penelitian yang dilakukan di ruang Teratai RSUD Dr. Soegiri Lamongan, pada tanggal 22-23 Oktober 2016, perawat yang patuh memakai APD sebanyak 20%, perawat yang tidak patuh sebanyak 30%, sedangkan diruang Seroja yang diobservasi patuh memakai APD sebanyak 10% dan sebanyak 40% yang tidak patuh memakai APD seperti tidak memakai masker di lingkungan pasien, tidak memakai *handscoon* saat kontak dengan pasien (Siti Nikmatul Mahmudah, 2017).

Hasil studi pendahuluan pada tahun 2022 yang dilakukan peneliti di RSUD Ngimbang Lamongan bahwa tingkat kepatuhan penggunaan APD dalam tiga bulan terakhir pada bulan Juli 74%, Agustus 84%, dan September 85% sedangkan capaian penggunaan APD yang ditargetkan sebanyak 100%.

Faktor – faktor yang berpengaruh pada kepatuhan penggunaan APD yaitu pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai – nilai, tradisi maupun budaya. Sikap merupakan suatu ekspresi perasaan seseorang yang merefleksikan kesukaanya dan ketidaksukaanya terhadap suatu objek. Selain itu juga ada faktor masa kerja, tingkat pendidikan, motivasi, tingkat pengetahuan, kebijakan, pelatihan serta pengawasan dan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi penggunaan APD (Saliha, 2018).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan APD yaitu motivasi. Motivasi merupakan suatu pikiran yang mendorong serta meningkatkan semangat seseorang dalam melakukan sesuatu yang akan dicapainya. Kuat dan

lemahnya motivasi seseorang maka sangat berpengaruh pada kinerja pekerja tersebut. Semakin kuat kerja maka semakin tinggi pula kesadaran akan pentingnya memakai APD (Santi, 2019).

Dampak dari Ketidakpatuhan penggunaan APD menyebabkan peningkatan angka kecelakaan kerja (Heryawan, 2018). Dampak yang akan muncul dari penggunaan alat pelindung diri yang tidak sempurna akan mengakibatkan resiko tertular penyakit, terkena cairan sitostatika sehingga akan mempengaruhi kualitas layanan keperawatan yang diberikan (Susi Rinawati, 2021). Dampak lain yang dapat terjadi di rumah sakit adalah risiko penularan penyakit infeksi yang diderita oleh pasien terhadap petugas kesehatan serta begitu pula sebaliknya (Lira Mufti Azzahri, 2019).

Berdasarkan penelitian sebelumnya untuk meningkatkan kepatuhan penggunaan APD dapat dilakukan dengan meningkatkan aspek kognitif pada perawat. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wolfensberger et al, (2019), bahwa untuk meningkatkan aspek kognitif dapat ditingkatkan melalui penggunaan video sebagai media edukasi (Wolfensberger, 2019).

Adapun penerapan pada aspek organisasi dikemukakan oleh (Hennessy, 2014), melalui program pengembangan berupa model pelibatan staff (*staff champion*) dalam proses audit dan pelaporan kepatuhan penggunaan APD. Selain itu aspek organisasi juga dinyatakan efektif untuk meningkatkan kepatuhan penggunaan APD (Mulyana, 2020). Beberapa penelitian tersebut telah membuktikan efektivitas program peningkatan kepatuhan penggunaan APD dengan menerapkan salah satu dari ketiga aspek *human factor design*.

Berdasarkan uraian diatas maka diperlukan upaya untuk mengidentifikasi beberapa alasan yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan APD, dan belum ada yang menghubungkan antara sikap dan motivasi perawat dengan kepatuhan penggunaan APD. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Sikap dan Motivasi Perawat dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Ngimbang Lamongan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- 1.2.1 Apakah Ada Hubungan Sikap Perawat dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Ngimbang Lamongan“?
- 1.2.2 Apakah Ada Hubungan Motivasi Perawat dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Ngimbang Lamongan“?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan sikap dan motivasi perawat dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Ngimbang Lamongan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada perawat di RSUD Ngimbang Lamongan.
- 2) Mengidentifikasi sikap perawat tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Ngimbang Lamongan.

- 3) Mengidentifikasi motivasi perawat tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Ngimbang Lamongan.
- 4) Menganalisis hubungan sikap perawat dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Ngimbang Lamongan.
- 5) Menganalisis hubungan motivasi perawat dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Ngimbang Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Akademis

Dapat memberi sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya tentang hubungan sikap dan motivasi perawat dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di rumah sakit.

1.4.2 Bagi Praktisi

1) Bagi Responden

Hasil penelitian dapat memberikan informasi perawat dalam mengetahui penerapan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

2) Bagi Instansi Pendidikan Kesehatan

Sebagai tambahan informasi mengenai kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan memberikan informasi untuk meningkatkan kepatuhan dalam menggunakan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di rumah sakit.

3) Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan masukan profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan dalam kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

4) Bagi Peneliti

Peneliti ini dapat menjadi acuan atau studi banding untuk peneliti lainya yang mempunyai minat dan perhatian untuk melanjutkan penelitian selanjutnya terhadap kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

BAB 2

TINJAUAN TEORI

Pada tinjauan ini dijelaskan beberapa konsep dasar yang berkaitan dengan penelitian yaitu antara lain: (1) Konsep Alat Pelindung Diri (APD), (2) Konsep Sikap, (3) Konsep Motivasi, (4) Konsep Kepatuhan, (5) Kerangka Konsep, (6) Hipotesis Penelitian.

2.1 Konsep Alat Pelindung Diri (APD)

2.1.1 Definisi Alat Pelindung Diri (APD)

Alat Pelindung Diri (APD) adalah pakaian khusus atau peralatan yang dipakai petugas untuk memproteksi diri dari bahaya fisik, kimia, biologis/bahan infeksius (OSHA). Alat pelindung diri (APD) atau personal protective equipment merupakan alat-alat atau perlengkapan yang wajib digunakan untuk melindungi dan menjaga keselamatan pekerja saat melakukan pekerjaan yang memiliki potensi bahaya atau resiko kecelakaan kerja. Jenis alat pelindung diri yang digunakan harus sesuai dengan potensi bahaya dan resiko pekerjaannya sehingga efektif melindungi pekerja sebagai penggunanya (Halajur, 2018).

Alat pelindung diri (APD) merupakan alat yang mampu memberikan perlindungan terhadap bahaya kecelakaan. APD harus mampu melindungi pemakainya dari bahaya kecelakaan yang mungkin ditimbulkan. APD adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuh dari kemungkinan adanya paparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Buntarto, 2015).

Tujuan penggunaan APD adalah untuk melindungi tubuh dari bahaya pekerjaan yang dapat menyebabkan kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja. Sehingga penggunaan APD bermanfaat bukan untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri tetapi juga bagi orang disekelilingnya (Buntarto, 2015).

2.1.2 Syarat – syarat Alat Pelindung Diri (APD)

(Kementrian Kesehatan RI, 2017) menjabarkan syarat-syarat Alat Pelindung Diri (APD) antara lain sebagai berikut:

- 1) APD harus dapat memberikan perlindungan yang adekuat terhadap bahaya yang spesifik atau bahaya yang dihadapi oleh tenaga kerja, berat alat hendaknya ringan mungkin dan alat tersebut tidak menyebabkan rasa ketidaknyamanan yang berlebihan, alat harus dapat dipakai secara fleksibel, bentuknya harus cukup menarik.
- 2) APD tahan untuk pemakaian yang lama, tidak menimbulkan bahaya-bahaya tambahan bagi pemakainya yang dikarenakan bentuk dan bahayanya yang tidak tepat atau karena salah dalam menggunakannya, harus memenuhi standar yang telah ada, tidak membatasi gerakan dan persepsi sensoris pemakainya, serta suku cadangnya harus mudah didapat guna mempermudah pemeliharaannya.

2.1.3 Ketentuan Pemakaian Alat Pelindung Diri

Beberapa hal yang harus diperhatikan saat menggunakan APD, yaitu:

- 1) Menyesuaikan APD dengan ukuran tubuh.
- 2) Memastikan APD berfungsi dengan baik dan benar.

- 3) Jika menggunakan dua atau lebih APD secara bersamaan, pastikan bahwa tidak mengurangi keefektifan masing-masing APD.
- 4) Segera melaporkan jika merasakan gejala rasa sakit atau tidak nyaman menggunakan APD
- 5) Melaporkan kepada pihak yang bertanggung jawab jika diperlukan pelatihan khusus penggunaan APD.

Menggunakan APD bila memasuki suatu tempat kerja yang berbahaya hanya berlaku bagi pekerja, melainkan juga bagi pemimpin perusahaan, pengawas, kepala bagian, dan siapa saja yang akan memasuki tempat tersebut (Buntarto, 2015).

2.1.4 Jenis-Jenis Alat Pelindung Diri (APD)

(Kementrian Kesehatan RI, 2017), menjabarkan berbagai APD dalam lingkup kesehatan yaitu penutup kepala, masker, sarung tangan, gaun pelindung dan sepatu pelindung.

1) Penutup Kepala

Penutup kepala bertujuan untuk mencegah jatuhnya mikroorganisme yang ada di rambut dan kulit kepala petugas terhadap alat-alat/daerah steril dan juga sebaliknya untuk melindungi kepala/rambut petugas dari percikan bahan-bahan dari pasien. Pada keadaan tertentu misalnya pada saat pembedahan atau di ruang rawat intensif (ICU) petugas maupun pasien harus menggunakan penutup kepala yang menutup kepala dengan baik.

2) Pelindung wajah/Masker/Kacamata

Pelindung wajah terdiri dari dua macam pelindung yaitu masker dan kacamata. Pemakaian pelindung wajah dimaksudkan untuk melindungi selaput

lendir hidung, mulut, dan mata selama melakukan tindakan atau perawatan pasien yang memungkinkan terjadi percikan darah atau cairan tubuh. Masker tanpa kacamata hanya digunakan pada saat tertentu misalnya merawat pasien terbuka tanpa luka dibagian kulit/perdarahan. Masker digunakan bila berada dalam jarak 1 meter dari pasien. Masker, kacamata, dan pelindung wajah secara bersamaan digunakan petugas yang melaksanakan atau membantu melaksanakan tindakan beresiko tinggi terpajan lama oleh darah dan cairan tubuh lainnya antara lain pembersihan luka, membalut luka, mengganti kateter, atau dekontaminasi alat bekas pakai.

3) Sarung tangan

Pemakaian sarung tangan bertujuan untuk melindungi tangan dari kontak dengan darah, semua jenis cairan tubuh, sekret, kulit yang tidak utuh, selaput lendir pasien dan benda yang terkontaminasi. Sarung tangan harus selalu dipakai oleh setiap petugas kesehatan sebelum kontak dengan darah atau semua jenis cairan tubuh, sekret, dan benda yang terkontaminasi. Perlu diperhatikan pada waktu memeriksa, gunakan pasangan sarung tangan yang berbeda untuk setiap pasien, segera lepas sarung tangan yang lain apabila telah selesai dengan satu pasien dan ganti sarung tangan yang lain apabila akan menangani pasien yang lain. Hindari kontak pada benda-benda lain selain yang berhubungan dengan tindakan yang sedang dilakukan, misalnya membuka pintu selagi masih memakai sarung dan sebagainya. Sarung tangan tidak perlu dikenakan untuk tindakan tanpa kemungkinan terpajan darah atau cairan tubuh lain.

4) Alat pelindung kaki

Pemakaian sepatu pelindung bertujuan melindungi kaki petugas dari tumpahan/percikan darah atau cairan tubuh lainnya dan mencegah dari kemungkinan tusukan benda tajam atau tertimpa alat kesehatan. Sepatu harus menutupi seluruh ujung dan telapak kaki dan tidak dianjurkan untuk menggunakan sandal dan sepatu terbuka. Sepatu khusus sebaiknya terbuat dari bahan yang mudah dicuci dan tahan tusukan misalnya karet, kulit, atau plastik. Sepatu khusus digunakan oleh petugas yang bekerja di ruang tertentu misalnya ruang bedah, laboratorium, ICU, ruang isolasi, dan lain sebagainya. Sepatu hanya dipakai di ruang tersebut dan tidak boleh keruang lainnya.

5) Pakaian Pelindung

Pelindung dapat berbentuk apron yang menutupi sebagian dari tubuh yaitu mulai dari dada sampai lutut yang menutup seluruh badan. Pakaian pelindung digunakan untuk melindungi pemakainya dari percikan cairan, api, larutan bahan kimia korosif, dan oli, cuaca kerja (panas, dingin, kelembapan). Apron dapat dibuat dari kain, plastik, kulit, karet, abses, atau kain yang dilapisi aluminium. Pemakaian baju pelindung bertujuan untuk melindungi petugas dari kemungkinan genangan atau percikan darah atau cairan tubuh lain yang dapat mencemari baju atau seragam.

2.1.5 Prinsip – prinsip Alat Pelindung Diri (APD)

Ada beberapa hal yang menjadikan alat pelindung diri berdampak negatif seperti berkurangnya produktivitas kerja akibat penyakit atau kecelakaan yang dialami oleh pekerja karena tidak menggunakan alat pelindung diri tersebut. Oleh

sebab itu alat – alat pelindung diri harus mempunyai persyaratan sesuai dengan pernyataan (dr. Bambang Wibowo, 2020).

APD yang akan digunakan di tempat kerja harus memperhatikan beberapa hal, yaitu :

- 1) Memberikan perlindungan terhadap bahaya yang spesifik atau bahaya yang dihadapi
- 2) Alat pelindung diri harus seringan mungkin dan nyaman digunakan
- 3) Dapat dipakai secara fleksibel
- 4) Tidak menimbulkan bahaya tambahan
- 5) Tidak membatasi gerak petugas Kesehatan

2.1.6 Macam – macam Tingkat Level Alat Pelindung Diri (APD)

- 1) Tingkat Pertama

Untuk menjaga kesehatan yang bekerja di tempat praktik umum dimana kegiatannya tidak menimbulkan risiko tinggi, tidak menimbulkan aerosol. APD yang dipakai terdiri dari masker bedah, gown, dan sarung tangan pemeriksaan (Husein, 2020).

- 2) Tingkat Kedua

Dimana tenaga Kesehatan, dokter, perawat, dan petugas laboratorium yang bekerja di ruang perawatan pasien, di ruang itu juga dilakukan pengambilan sampel non pernapasan atau di laboratorium, maka APD yang dibutuhkan adalah penutup kepala, pengaman mata, masker bedah, gown, dan sarung tangan sekali pakai (Widyawati, 2020).

3) Tingkat Ketiga

Bagi tenaga Kesehatan yang bekerja kontak langsung dengan pasien yang dicurigai atau sudah konfirmasi Covid-19 dan melakukan tindakan bedah yang menimbulkan aerosol, maka APD yang dipakai harus lebih lengkap yaitu penutup kepala, pengaman muka, pengaman mata atau goggle, masker N95, cover all, sarung tangan bedah dan sepatu boots anti air (Husein, 2020).

2.1.7 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Pelindung Diri

(Ruhyandai & Candra, 2012), mengemukakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi penggunaan APD antara lain:

1. Faktor Internal

1) Pengetahuan

Pengetahuan tentang APD yang kurang pada tenaga kesehatan sehingga menyebabkan ketidakpatuhan dalam penggunaan APD disebabkan karena banyak tenaga kesehatan yang tidak mengikuti ataupun menyimak penyuluhan – penyuluhan yang diberikan oleh petugas yang ada di Rumah Sakit

2) Sikap

Sikap seseorang akan timbul karena dipengaruhi oleh bantuan fisik dan bantuan mental. Bantuan mental seperti perintah harus berangsur – angsur dikurangi dan ditukar dengan pengarahan berarti atau dukungan. Sedangkan bantuan fisik harus diberikan terus menerus. Petugas Kesehatan yang bekerja di pelayanan kesehatan memiliki risiko tinggi memerlukan APD untuk mengurangi terpaparnya suatu penyakit atau mencegah kecelakaan kerja yang mungkin terjadi,

hal ini diperlukan karena merupakan suatu kebutuhan. Demikian juga lingkungan kerja juga harus sesuai dengan batas kemampuan mental dan fisik tenaga kesehatan.

2. Faktor Eksternal

1) Penyuluhan

Penyuluhan tentang APD merupakan salah satu faktor yang mendorong terbentuknya perilaku dan faktor penguat (*reinforcing*), oleh karena itu penyuluhan Alat Pelindung Diri (APD) sangat penting perannya untuk meningkatkan penggunaan APD saat bekerja. Media yang dilakukan untuk penyuluhan dapat berupa leaflet, poster atau bisa dilakukan pelatihan khusus untuk pekerja di bagian produksi yang memang sangat membutuhkan pengetahuan tersebut.

2) Pengawasan

Pengawasan bertujuan agar hasil pelaksanaan pekerjaan diperoleh secara berdaya guna (efektif), sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Begitu pula yang diharapkan dalam penggunaan APD, walaupun pengawasan telah dilakukan namun tidak menggunakan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pekerja.

3) Kelengkapan Alat Pelindung Diri (APD)

Kepatuhan petugas kesehatan dalam penggunaan APD sangat dipengaruhi oleh ketersediaan APD. APD harus tersedia cukup jenis dan jumlahnya, agar dapat melindungi seluruh atau ebagian tubuh petugas kesehatan selama bekerja

4) Kepatuhan

Kepatuhan sebagai perilaku positif dinilai sebagai sebuah pilihan. artinya individu memilih untuk melakukan, mematuhi, merespon secara kritis terhadap

aturan, hukum, norma sosial, permintaan maupun keinginan dari seseorang yang memegang otoritas ataupun peran penting

5) Motivasi

Motivasi merupakan karakteristik psikologis manusia yang memberi kontribusi pada tingkat komitmen seseorang. Hal ini termasuk kedalam faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk menyebabkan, menyalurkan, dan mempertahankan tingkah laku manusia dalam arah tekad tertentu.

6) Pengetahuan

Merupakan suatu hasil tau dari manusia atau penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui.

7) Ketersediaan

Kesiapan suatu sarana (tenaga, barang, modal, anggaran untuk dapat digunakan atau dioperassikan dalam waktu yang telah digunakan.

2.2 Konsep Dasar Sikap (*Attitude*)

2.2.1 Pengertian Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup terhadap suatu stimulasi atau objek. Selain itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara real menunjukkan adanya kesesuaian stimulus tertentu. (Syaifuddin, 2017). Sikap merupakan keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua obyek dan situasi yang berkaitan dengannya (Widyawati, 2020).

Berikut adalah beberapa definisi sikap dari para ahli :

- 1) Thurstone et al., mendefinisikan sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut (Sugiyono, 2016).
- 2) LaPierre (1934) mendefinisikan sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimulus sosial yang telah terkondisikan (Sugiyono, 2016).
- 3) Allport mendefinisikan sikap sebagai kesiapan mental, yaitu suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang, bersama dengan pengalaman individual masing - masing (Sugiyono, 2016).

Dari definisi-definisi mengenai sikap diatas dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu kecenderungan dan keyakinan seseorang terhadap suatu hal yang bersifat mendekati (positif) atau menjauhi (negatif) ditinjau dari aspek afektif & kognitif dan mengarahkan pada pola perilaku tertentu. Sedangkan definisi sikap terhadap operasi peneliti simpulkan sebagai kecenderungan dan keyakinan individu mengenai operasi yang bersifat mendekati (positif) dan menjauhi (negatif) ditinjau dari aspek afektif dan kognitif dan mengarahkan pada pola perilaku tertentu(Sugiyono, 2016).

2.2.2 Tahapan Sikap

Menurut (Budiman, 2013), ada beberapa tahapan sikap yaitu menerima, menanggapi, menilai, mengelola, dan menghayati.

1) Menerima

Tahapan awal dalam sikap yaitu kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepadanya dalam berbagai bentuk baik masalah, situasi, gejala, objek dan sebagainya.

2) Menanggapi

Kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melibatkan dirinya secara aktif dalam suatu fenomena tertentu dan melakukan suatu reaksi terhadap hal tersebut.

3) Menilai

Tahap dimana seseorang memberikan penilaian atau penghargaan terhadap suatu objek sehingga apabila suatu objek tersebut tidak dikerjakan maka akan menimbulkan rasa penyesalan atau rugi.

4) Mengelola

Mempertemukan perbedaan nilai sehingga muncul nilai baru yang universal sehingga dapat membawa pada perbaikan secara umum.

5) Menghayati

Tahapan sikap yang tertinggi dimana keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Dalam proses internalisasi nilai telah mendapatkan tempat tertinggi dalam hierarki nilai yang telah tertanam secara konsisten pada sistemnya dan telah mempengaruhi emosinya.

2.2.3 Komponen Sikap

Komponen sikap menurut (Budiman, 2013), sikap terdiri dari tiga komponen utama, yaitu :

1) Komponen kognitif

Komponen pertama dari sikap kognitif seseorang yaitu pengetahuan dan persepsi yang diperoleh melalui kombinasi pengalaman langsung dengan objek sikap dan informasi tentang objek itu yang diperoleh dari berbagai sumber. Pengetahuan dan persepsi yang dihasilkannya biasanya membentuk keyakinan artinya keyakinan pasien bahwa objek sikap tertentu memiliki beberapa atribut dan bahwa perilaku tertentu akan menyebabkan hasil tertentu. Komponen kognitif berisi kepercayaan stereotipe seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Seringkali komponen ini dapat disamakan dengan pandangan (opini), terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversial.

2) Komponen afektif

Komponen afektif berkaitan dengan emosi atau perasaan pasien terhadap suatu objek. Perasaan ini mencerminkan evaluasi keseluruhan pasien terhadap suatu objek, yaitu suatu keadaan seberapa jauh pasien merasa suka atau tidak suka terhadap objek itu, evaluasi terhadap suatu merek dapat diukur dengan penilaian terhadap merek dari sangat jelek sampai sangat baik atau dari sangat tidak suka sampai sangat suka. Komponen afektif merupakan perasaan individu terhadap objek sikap dan menyangkut masalah emosi.

3) Komponen konatif

Komponen perilaku atau konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.

2.2.4 Fungsi Sikap

Fungsi sikap menurut (Budiman, 2013), mengklasifikasikan empat fungsi sikap, yaitu :

1) Fungsi Utilitarian

Fungsi yang berhubungan dengan prinsip-prinsip dasar imbalan dan hukuman. Di sini konsumen mengembangkan beberapa sikap terhadap produk atas dasar apakah suatu produk memberikan kepuasan atau kekecewaan.

2) Fungsi Ekspresi

Pasien mengembangkan sikap terhadap suatu merek produk bukan didasarkan atas manfaat produk itu, tetapi lebih didasarkan atas kemampuan merek produk itu mengekspresikan nilai – nilai yang ada pada dirinya.

3) Fungsi mempertahankan ego

Sikap yang dikembangkan oleh pasien cenderung untuk melindunginya dari tantangan eksternal maupun perasaan internal, sehingga membentuk fungsi mempertahankan ego.

4) Fungsi pengetahuan

Sikap membantu pasien mengorganisasi informasi yang begitu banyak yang setiap hari dipaparkan pada dirinya. Fungsi pengetahuan dapat membantu pasien mengurangi ketidakpastian dan kebingungan dalam memilah – milah informasi.

2.3 Konsep Motivasi

2.3.1 Pengertian Motivasi

Motivasi adalah semua hal verbal, fisik, atau psikologis yang membuat seseorang melakukan sesuatu sebagai respon yang menunjuk pada proses pergerakan, termasuk situasi yang mendorong dan timbul dalam diri individu, serta tingkah laku yang timbul oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir dari Gerakan atau perbuatan (Sunaryo, 2014). Motivasi merupakan suatu perasaan atau pikir yang mendorong seseorang untuk melakukan pekerjaan atau menjalankan kekuasaan, terutama dalam berperilaku (Nursalam, 2020).

Menurut (Robbins, 2016), motivasi merupakan kesediaan untuk melaksanakan upaya tinggi untuk mencapai tujuan-tujuan keorganisasian yang dikondisikan oleh kemampuan upaya untuk memenuhi kebutuhan individual tertentu. Menurut (Wibowo, 2016) Motivasi adalah dorongan dari serangkaian proses perilaku manusia pada pencapaian tujuan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauanya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan kepada seseorang agar mempunyai rasa gairah yang tinggi sehingga semangat dalam menyelesaikan tugasnya untuk mencapai suatu tujuan.

2.3.2 Fungsi Motivasi

Menurut (Sunaryo, 2014) motivasi mempunyai tiga fungsi yaitu :

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengaruh. Artinya mengarahkan perbuatan kepencaharian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

2.3.3 Jenis – Jenis Motivasi

Motivasi dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Sunaryo, 2014).

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari diri seseorang, tidak perlu adanya rangsangan dari luar. Dari dalam diri seseorang sudah ada dorongan yang menimbulkan mereka untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh mereka senang mendengarkan lagu, membaca dan menggambar, tanpa disuruh pun mereka akan melakukan apa yang seharusnya mereka lakukan. Mereka akan mencari lagu dan buku yang akan dibaca tanpa harus disuruh orang atau mendapatkan dorongan dari orang lain. Motivasi intrinsik timbul karena keinginan diri sendiri, karena hobi atau karena kesadaran diri sendiri (Sunaryo, 2014).

2) Motivasi Ektrinsik

Motivasi ektrinsik adalah motivasi yang datang dari luar atau dari orang lain. Motivasi memang terlihat mudah namun seseorang akan bangkit dengan motivasi dari orang lain yang lebih pandai atau lebih tua dari mereka. Namun motivasi juga bisa muncul dari orang yang lebih muda atau sebaya dengan orang tersebut (Sunaryo, 2014).

2.3.4 Unsur Motivasi

Motivasi mempunyai tiga unsur utama yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang mereka miliki dengan apa yang mereka harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti daripada motivasi (Nursalam, 2015).

Pada dasarnya motivasi mempunyai sifat siklus (melingkar), yaitu motivasi timbul, memicu perilaku tertuju kepada tujuan (goal), dan akhirnya setelah tujuan tercapai, motivasi itu berhenti. Tapi itu akan Kembali pada keadaan semula apabila ada suatu kebutuhan lagi (Nursalam, 2015).

2.3.5 Teori Motivasi

Ada beberapa teori motivasi menurut (Susi Rinawati, 2021), antara lain :

1. Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam bukunya “*A theory of Human Motivation*” Abraham Maslow beranggapan bahwa pada waktu orang telah memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu, mereka ingin menggeser ketinggian yang lebih tinggi.

1) **Kebutuhan fisiologis**

Seseorang mampu memiliki motivasi yang besar untuk bertahan hidup termasuk makanan, rumah, pakaian, udara untuk bernapas, dan sebagainya jika telah terpenuhi kebutuhan fisiologis.

2) **Kebutuhan Akan Rasa Aman**

Ketika seseorang memiliki motivasi yang tinggi dan mampu memenuhi kebutuhan fisiologis maka motivasi itu kemudian diarahkan pada kebutuhan akan keselamatan hidup. Yaitu merasa aman dari setiap jenis ancaman fisik atau kehilangan, serta merasa terjamin.

3) **Kebutuhan Cinta Kasih**

Seseorang membutuhkan kebutuhan cinta kasih yang dihubungkan padahubungan antar manusia. Kebutuhan ini menjadi dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk menjadi bagian dari kelompok sosial.

4) **Kebutuhan Akan Penghargaan**

Percaya diri dan harga diri merupakan kebutuhan akan penghargaan. Artinya mendapat pengakuan orang lain. Dalam kaitannya dengan motivasi berarti memiliki keinginan untuk berbuat sesuatu yang dapat diakui, menyediakan sesuatu yang dapat dicapai, serta pengakuan umum dan kehormatan di dunia luar.

5) **Kebutuhan Kognitif**

Secara alamiah manusia memiliki hasrat ingin tahu memperoleh pengetahuan atau pemahaman tentang sesuatu. Rasa ingin tahu ini biasa terhambat perkembangannya oleh lingkungan baik keluarga maupun sekolah.

6) Kebutuhan Estetika

Kebutuhan estetika (*order and beauty*) merupakan ciri orang yang sehat mentalnya. Melalui kebutuhan inilah manusia dapat mengembangkan kreativitasnya dalam bidang seni, arsitektur, tata busana dan tata rias.

7) Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan ini ditempatkan paling atas oleh Hierarki Maslow dan berkaitan dengan keinginan pemenuhan diri. Ketika semua kebutuhan lain sudah terpenuhi maka seseorang ingin mencapai secara penuh potensinya.

2. Teori Keberadaan, Keterkaitan dan Pertumbuhan (*Existence, Relatedness, and Growth* (ERG)) Aldefer merumuskan kembali Hierarki Maslow dalam tiga kelompok yang dinyatakan sebagai keberadaan, keterkaitan, dan pertumbuhan yaitu :

- 1) Kebutuhan akan keberadaan adalah semua kebutuhan yang berkaitan dengan keberadaan manusia yang dipertahankan dan berhubungan dengan kebutuhan fisiologis dan rasa aman pada Hierarki Maslow.
- 2) Kebutuhan keterkaitan berkaitan dengan hubungan kemitraan.
- 3) Kebutuhan pertumbuhan adalah kebutuhan yang berhubungan dengan perkembangan potensi perorangan dan dengan kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri yang dikemukakan Maslow.

3. Teori Motivasi Kesehatan Herzberg

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan wawancara dengan para akuntan dan para ahli teknik Amerika Serikat dari berbagai industri, Herzberg mengembangkan teori motivasi menjadi dua faktor. Teori itu

mengendalikan adanya beberapa faktor yang kalau tidak ada, menyebabkan ketidakpuasan dan yang terpisah dari faktor motivasi lain yang membangkitkan upaya dan kinerja sangat istimewa. Hal-hal yang tidak memuaskan ia gambarkan sebagai faktor kesehatan dan hal-hal yang memuaskan ia gambarkan sebagai motivator. Artinya, faktor kesehatan dan motivasi berhubungan untuk mencapai tingkat kepuasan.

4. Teori manusia kompleks

Teori motivasi diatas menganggap orang termotivasi oleh suatu jenis pendorong. Model utamanya dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Manusia ekonomi yaitu manusia yang termotivasi terutama oleh imbalan keuangan.
- 2) Manusia sosial yang motivasinya di pengaruhi terutama oleh sifat hubungan kemitraan dalam pekerjaan.
- 3) Manusia yang mengaktualisasikan diri, seperti yang dinyatakan dalam Hierarki Maslow dan Teori Y Mc Gregor.

2.3.6 Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Swaminathan (Dewi, 2015), mengatakan bahwa motivasi kerja seseorang dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu:

1. Faktor Internal

Motivasi seseorang dipengaruhi oleh dalam diri seseorang, misalnya jika seorang ingin mendapatkan nilai yang memuaskan dalam penilaian kinerja akan mengarahkan keyakinan dan perilakunya sedemikian rupa sehingga memenuhi syarat dari penilaian kinerja yang telah ditentukan. Hal ini akan berhubungan

dengan aspek-aspek atau kekuatan yang ada dalam diri seseorang untuk mencapai sebuah tujuan, misalnya aspek efikasi diri. *Self-efficacy* merupakan kepercayaan seseorang terhadap keyakinan diri dan kemampuannya dalam melakukan suatu pekerjaan, sehingga memperoleh suatu keberhasilan.

2. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar individu seperti faktor kenaikan pangkat, penghargaan, gaji, keadaan kerja, kebijakan perusahaan, serta pekerjaan yang mengandung tanggung jawab. Karyawan akan termotivasi apabila ada dukungan dari manajemen serta lingkungan kerja yang kondusif yang pada gilirannya berdampak pada kepuasan kerja.

2.3.7 Pengukuran Motivasi

Motivasi tidak dapat diobservasi secara langsung namun harus diukur. Pada umumnya, yang banyak diukur adalah motivasi sosial dan motivasi biologis. Ada beberapa cara untuk mengukur motivasi yaitu dengan 1) tes proyektif, 2) kuesioner (Notoatmodjo, 2012).

1. Tes Proyektif

Apa yang kita katakan merupakan cermin dari apa yang ada dalam diri kita. Dengan demikian untuk memahami apa yang dipikirkan orang, maka kita beri stimulus yang harus diinterpretasikan. Salah satu Teknik proyektif yang banyak dikenal adalah *Thematic Apperception Test* (TAT). Dalam teori Mc Leland dikatakan, bahwa manusia memiliki tiga kebutuhan yaitu kebutuhan untuk berprestasi (n-ach), kebutuhan untuk power (n-power), kebutuhan untuk berafiliasi

(n-af). Dari isi cerita tersebut kita dapat menelaah motivasi yang mendasari diri klien berdasarkan konsep kebutuhan diatas (Notoatmodjo, 2018).

2. Kuesioner

Salah satu cara untuk mengukur motivasi melalui kuesioner adalah dengan meminta klien untuk mengisi kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dapat memancing motivasi klien. Kuesioner yang dipakai peneliti terdiri dari 13 pernyataan sikap, 36 pernyataan motivasi, dan 15 pernyataan kepatuhan dimana pada masing – masing pernyataan terdapat pilihan dan petunjuk pengisian.

2.4 Konsep Kepatuhan

2.4.1 Pengertian Kepatuhan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kepatuhan berasal dari kata “Patuh” yang memiliki arti suka menurut terhadap perintah, taat terhadap perintah, aturan dan disiplin. Kepatuhan merupakan bersifat patuh, taat, tunduk pada suatu ajaran maupun aturan. Kepatuhan merupakan perilaku positif seorang penderita penyakit dalam mencapai tujuan terapi. Kepatuhan merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang taat terhadap aturan, perintah yang telah ditetapkan, prosedur dan disiplin yang harus dijalankan (Rosa, 2018).

Kepatuhan didefinisikan sebagai sikap disiplin atau perilaku taat terhadap suatu perintah maupun aturan yang ditetapkan, dengan penuh kesadaran. Kepatuhan sebagai perilaku positif dinilai sebagai sebuah pilihan. artinya individu memilih untuk melakukan, mematuhi, merespon secara kritis terhadap aturan, hukum, norma sosial, permintaan maupun keinginan dari seseorang yang memegang otoritas ataupun peran penting (Anita Dwi Rahmawati, 2015).

Prijadarminto berpendapat bahwa kepatuhan adalah suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai- nilai kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani bilamana tidak dapat berbuat sebagaimana lazimnya (Arniyati, 2014).

Perilaku kepatuhan bersifat sementara kerana perilaku tersebut akan bertahan apabila ada pengawasan. Jika pengawasan hilang maupun mengendur maka akan timbul perilaku ketidakpatuhan. Perilaku kepatuhan ini akan optimal apabila perawat itu sendiri menganggap perilaku ini bernilai positif yang akan diintegrasikan melalui tindakan asuhan keperawatan (Ranti Susanti, 2015).

2.4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan APD antara lain:

1. Faktor Internal

1) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Menurut fungsinya pengetahuan merupakan dorongan dasar untuk ingin tahu, untuk mencari penalaran dan untuk mengorganisasikan pengalaman. Adanya unsur pengalaman yang semula tidak konsisten dengan apa yang diketahui oleh individu akan disusun, ditata kembali atau diubah sedemikian rupa, sehingga tercapai suatu konsistensi.

Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2012).

2) Sikap

Sikap adalah reaksi atau respon dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek tertentu. Sikap seseorang akan timbul karena dipengaruhi oleh bantuan fisik dan bantuan mental. Menurut (Azwar, 2017), sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi dari perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek merupakan manifestasi dan dapat mendeskripsikan perasaan seseorang terhadap objek tersebut. Faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama maupun pengaruh faktor emosional.

3) Kemampuan

Kemampuan merupakan bakat seseorang untuk melakukan tugas fisik maupun mental. Kemampuan seseorang pada umumnya bersifat stabil kemampuan individu berpengaruh terhadap karakteristik pekerjaan, perilaku, tanggung jawab, pendidikan dan memiliki hubungan erat dengan kinerja pekerjaan (Azwar, 2017).

4) Motivasi

Motivasi merupakan karakteristik psikologis manusia yang memberi kontribusi pada tingkat komitmen seseorang. Hal ini termasuk kedalam faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk menyebabkan, menyalurkan, dan mempertahankan tingkah laku manusia dalam arah tekad tertentu. Dengan demikian motivasi mempunyai 3 aspek, yaitu keadaan terdorong dalam diri organisme yaitu kesiapan bergerak karena kebutuhan, perilaku timbul dan terarah

karena keadaan ini, goal atau tujuan yang dituju oleh perilaku tersebut (Nursalam, 2015).

2. Faktor Eksternal

1) Penyuluhan

Penyuluhan tentang APD merupakan salah satu faktor yang mendorong terbentuknya perilaku dan faktor penguat (*reinforcing*), oleh karena itu penyuluhan APD sangat penting peranannya untuk meningkatkan kepatuhan dalam penggunaan APD saat bekerja. Media yang dilakukan untuk penyuluhan dapat berupa leaflet, poster atau bisa dilakukan pelatihan khusus bagi para pekerja yang sangat membutuhkan pengetahuan tersebut. Melalui pelatihan khusus dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para tenaga kesehatan terkait keselamatan kerja (Vembriati N, 2015).

2) Pengawasan

Pengawasan merupakan segala bentuk usaha penegakan peraturan yang harus dipatuhi dan salah satu cara meningkatkan keselamatan kerja. Tujuan utama dari pengawasan adalah untuk mencari umpan balik sehingga nantinya dapat dilakukan perbaikan. Pengawasan dapat dilakukan dengan cara kunjungan langsung atau melakukan observasi pada objek yang diamati. (Vembriati N, 2015).

3) Kelengkapan APD

Kepatuhan petugas kesehatan dalam penggunaan APD sangat dipengaruhi oleh ketersediaan APD. APD harus tersedia cukup jenis dan jumlahnya, agar dapat melindungi seluruh atau ebagian tubuh petugas kesehatan selama bekerja ((Vembriati N, 2015).

2.4.3 Pengukuran Kepatuhan

Pengukuran kepatuhan dapat dilakukan menggunakan kuesioner dengan cara mengumpulkan data yang diperlukan untuk mengukur indikator-indikator yang telah dipilih. Indikator tersebut sangat diperlukan sebagai ukuran tidak langsung mengenai standar dan penyimpangan yang diukur menggunakan tolak ukur atau ambang batas yang digunakan oleh organisasi merupakan penunjuk derajat kepatuhan terhadap standar tersebut. Suatu indikator adalah suatu variabel/karakteristik terukur yang dapat digunakan untuk menentukan derajat kepatuhan terhadap standar atau pencapaian tujuan mutu. Indikator juga harus memiliki karakteristik yang sama dengan standar, misalnya karakteristik harus reliable, jelas, valid, mudah diterapkan, dan juga dapat diukur (Al-Assaf, 2015).

2.4.4 Indikator Kepatuhan

1. Konformitas (*conformity*)

Merupakan suatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada.

2. Penerimaan (*compliance*)

Merupakan kecenderungan orang mau dipengaruhi oleh komunikasi persusif dari orang yang berpengetahuan luas atau orang yang disukai.

3. Ketaatan (*obedience*)

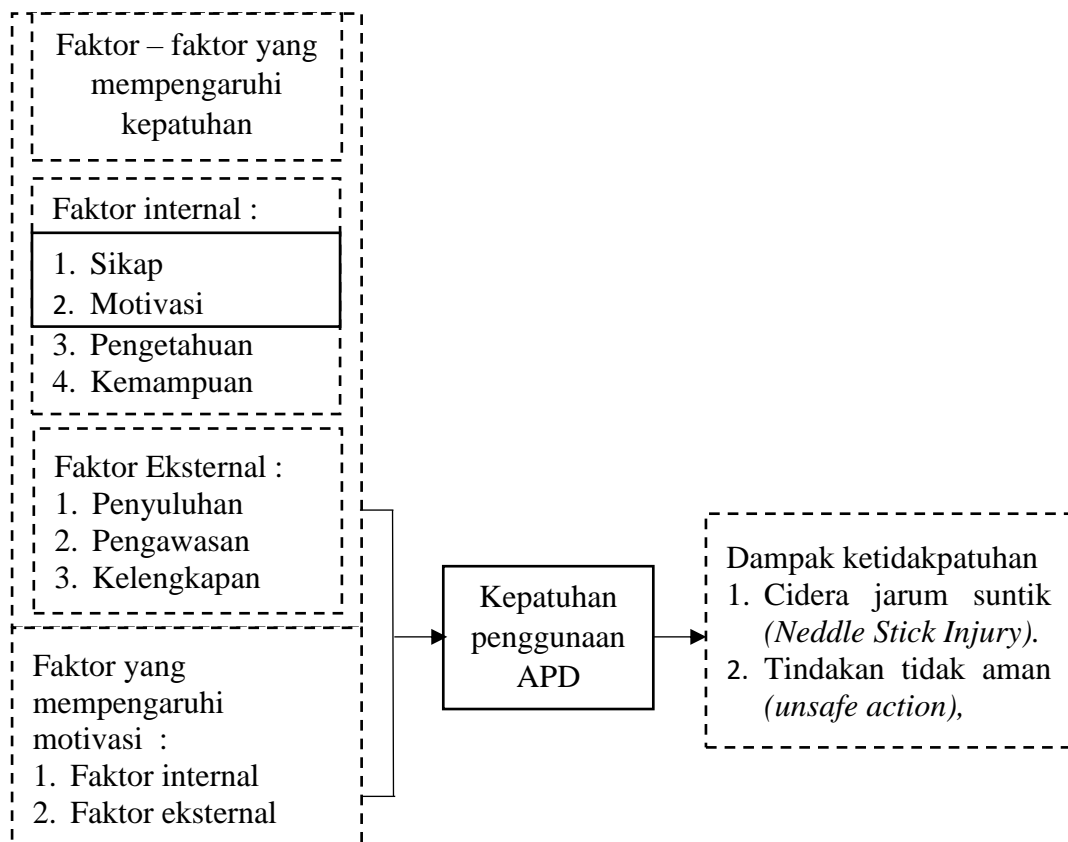
Merupakan suatu bentuk perilaku menyerahkan diri sepenuhnya pada pihak yang memiliki wewenang, bukan terletak pada kemarahan atau agresi yang meningkat, tetapi lebih pada bentuk hubungan mereka dengan pihak yang berwenang. (Riza Umami Zakia Darojat, 2016).

2.4.5 Dampak Ketidakpatuhan

Dampak dari ketidakpatuhan penggunaan APD menyebabkan peningkatan angka kerja. Fakta penyakit akibat kerja yang ada dirumah sakit yaitu cedera jarum suntik (*Neddle Stick Injury*), merupakan *hazard* mekanik patogen yang menjadi ancaman perawat saat bekerja. Tindakan tidak aman (*unsafe action*), merupakan kegagalan dalam mengikuti persyaratan dan prosedur – prosedur kerja yang benar sehingga menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja (Hari Heryawan, 2018).

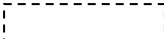
2.5 Kerangka Konsep

Konsep adalah abstraksi dari landasan teori agar dapat dikemukakan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan suatu variabel (baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti) (Nursalam, 2015).



Keterangan:

 : Diteliti

 : Tidak Diteliti

Gambar 2.1 Kerangka Konsep Hubungan Sikap Dan Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) diRSUD Ngimbang Lamongan tahun 2023.

Dari kerangka konsep di atas dapat dinyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan APD yaitu faktor internal yang meliputi pengetahuan, dan sikap sedangkan faktor eksternal meliputi penyuluhan, pengawasan, kelengkapan, kepatuhan, motivasi, pengetahuan, ketersediaan, dan peraturan. Faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Terdapat juga faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu faktor internal yang meliputi pengetahuan, sikap, motivasi dan kemampuan sedangkan faktor eksternal meliputi penyuluhan, pengawasan dan kelengkapan. Dampak ketidakpatuhan penggunaan APD yaitu cedera jarum suntik (*Needle Stick Injury*), dan tindakan tidak aman (*unsafe action*). Pada penelitian ini terdapat tiga variabel, variabel dependent yaitu kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan variabel independent yaitu sikap dan motivasi perawat.

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis hubungan sikap dan motivasi perawat dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

2.6 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian merupakan suatu jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, tentang hubungan dua atau lebih variabel yang diharapkan bisa menjawab pertanyaan dalam penelitian (Nursalam, 2014).

H1: Ada Hubungan Sikap Perawat dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

H1: Ada Hubungan Motivasi Perawat dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh pemecahan suatu masalah, pada dasarnya menggunakan metode ilmiah (Notoatmodjo, 2015). Dalam bab ini akan di bahas tentang: 1) Desain Penelitian, 2) Waktu dan Tempat Penelitian, 3) Kerangka Kerja, 4) Populasi, Sampel dan Sampling, 5) Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional, 6) Pengumpulan Data dan Analisis Data, 7) Etika Penelitian.

3.1 Desain Penelitian

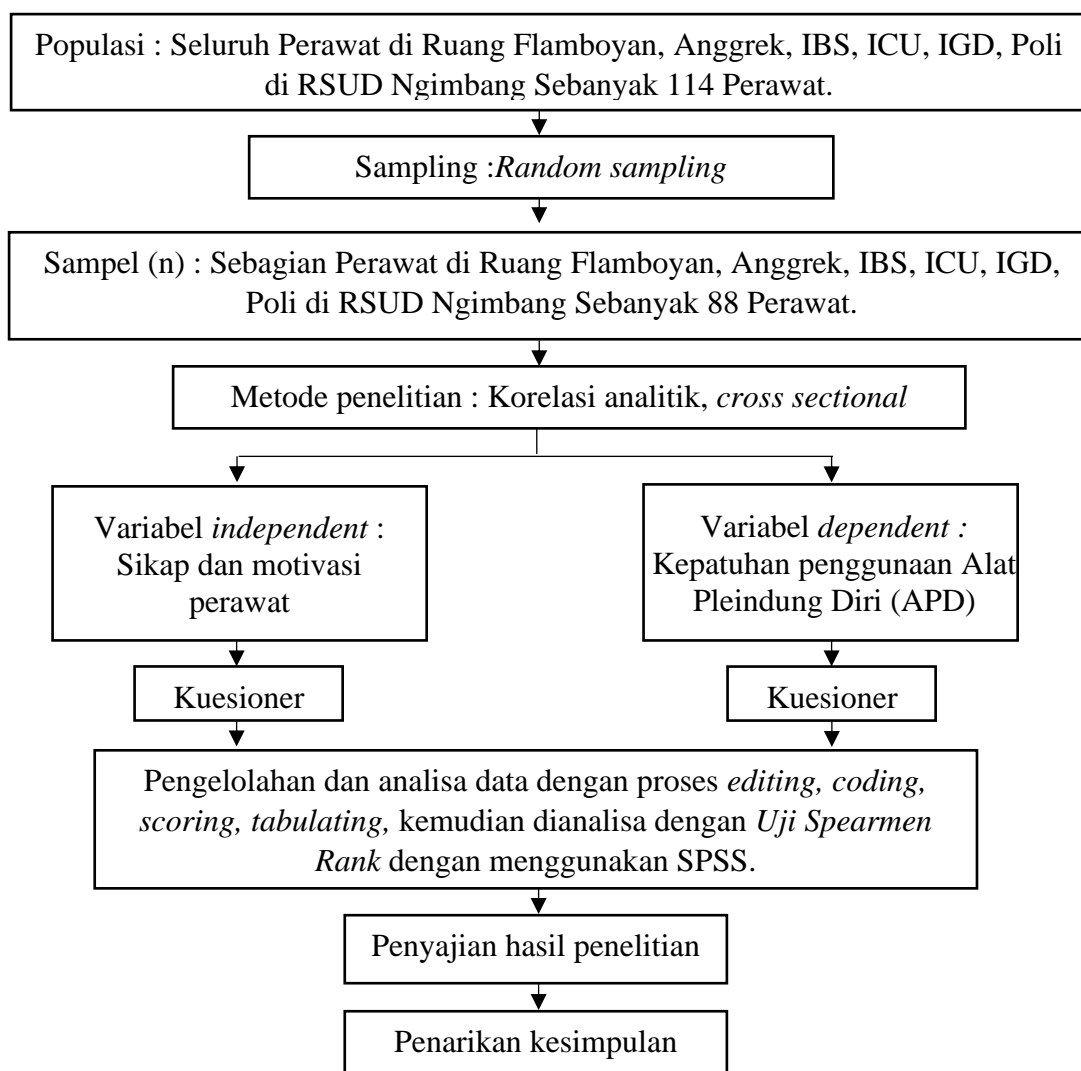
Desain penelitian merupakan strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan digunakan untuk mendefinisikan struktur penelitian yang akan dilaksanakan (Nursalam, 2020). Desain penelitian ini menggunakan analitik korelasional pendekatan *cross sectional* yaitu untuk mencari hubungan antar variabel dan dilakukan dengan analisis data yang telah dikumpulkan. Pendekatan *cross sectional* dilakukan dengan menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. (Saifullah, 2017). Penelitian ini menganalisis hubungan sikap dan motivasi perawat dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Ngimbang Lamongan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Survei awal peneliti ini dimulai pada bulan Desember 2022. Dan penelitian ini akan dimulai pada bulan Maret 2023 di RSUD Ngimbang Lamongan.

3.3 Kerangka Kerja

Menurut (Nursalam, 2014), kerangka kerja merupakan pentahapan atau langkah dalam aktivitas ilmiah mulai dari pendekatan, populasi, sampel, dan seterusnya yaitu kegiatan sejak awal penelitian akan dilaksanakan. Kerangka kerja pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Kerangka Kerja Hubungan Sikap dan Motivasi Perawat dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Ngimbang.

3.4 Populasi Sampel dan Sampling

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah setiap subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah perawat di RSUD Ngimbang dengan jumlah 114 perawat dengan rincian Ruang Flamboyan 22 perawat, Anggrek 21 perawat, Graha 15 perawat, IBS 13 perawat, ICU 12 perawat, IGD 19 perawat, Poli 12 perawat.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek peneliti melalui sampling (Nursalam, 2020). Sampel dalam penelitian ini adalah 88 perawat di RSUD Ngimbang Lamongan.

Menurut Nursalam (2020), pada penelitian ini rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya sampel adalah sebagai berikut. Jika populasi ≤ 1000 , maka sampelnya adalah :

Rumus :

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot p \cdot q}{d^2(N - 1) + Z^2 \cdot p \cdot q}$$

n = Perkiraan jumlah sampel

N = Perkiraan jumlah besar populasi

Z = Nilai standart normal untuk $\alpha=0,05(1,96)$

p = Perkiraan proporsi, jika tidak diketahui dianggap $50\%=0,5$

q = $1-p(100\%-p)=0,5$

d = Tingkat kesalahn yang dipilih ($d=0,05$)

Untuk penelitian ini diketahui : N = 81, Z = 1,96, p = 0,5, q = 0,5, d = 0,05

Maka jumlah sampel ditemukan :

$$n = \frac{114 \cdot 1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2(114 - 1) + 1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$n = \frac{114 \cdot 3,8416 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,0025(113) + 3,8416 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$n = \frac{109,4856}{0,2825 + 0,9604}$$

$$n = \frac{109,4856}{1,2429}$$

$$n = 88,088$$

$$n = 88 \text{ responden}$$

No	Nama ruangan	Jumlah responden
1	Flamboyan	21
2	Anggrek	22
3	Graha	15
4	IBS	13
5	ICU	12
6	IGD	19
7	Poli	12
	Jumlah	114

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2020).

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:

- 1) Seluruh perawat yang bekerja di RSUD Ngimbang.
- 2) Bersedia menjadi responden dan mengikuti proses penelitian hingga akhir dengan menandatangani *informed consent*.

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab (Nursalam, 2020). Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah:

- 1) Perawat yang sedang cuti saat diadakan penelitian..

3.4.3 Sampling Penelitian

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari beberapa populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling adalah cara yang ditempuh untuk pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan objek penelitian (Nursalam, 2020). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah *random sampling* yaitu jenis pengambilan sampel probabilitas dimana setiap orang diseluruh populasi target memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih (Sugiyono, 2016). yaitu responden sebagian perawat yang bekerja diRSUD Ngimbang diberi lembar persetujuan menjadi responden dan lembar kuesioner untuk diisi.

3.5 Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

Variabel merupakan perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai berbeda terhadap suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan tingkatannya. Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu :

3.5.1 Identifikasi Variabel

1. Variabel *Independent* (Bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang nilainya menentukan variabel lain. Suatu kegiatan stimulus yang dimanipulasi oleh penulis menciptakan suatu dampak pada variabel dependent (Notoatmodjo, 2018). Variabel Independent pada penelitian ini adalah sikap dan motivasi perawat.

2. Variabel *Dependent* (tergantung)

Variabel dependen merupakan variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain. Variabel respon akan muncul sebagai akibat dari manipulasi variabel-variabel lain (Notoatmodjo, 2018). Variabel dependent dalam penelitian ini adalah kepatuhan penggunaan APD.

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan variabel yang telah didefinisikan perlu dijelaskan secara operasional, sebab setiap istilah (variabel) dapat diartikan secara berbeda-beda oleh orang yang berlainan. Penelitian adalah proses komunikasi dan komunikasi memerlukan akurasi bahasa agar tidak menimbulkan perbedaan pengertian antar orang dan orang lain dapat mengulangi penelitian tersebut. Jadi definisi operasional dirumuskan untuk kepentingan akurasi, komunikasi dan replikasi. Definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut (Nursalam, 2020).

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Hubungan Sikap Dan Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Ngimbang.

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala Data	Skoring
1.	Variabel <i>independent</i> : Motivasi	Alasan yang mendorong perawat melaksanakan pekerjaan yang terdiri dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.	1. Faktor intrinsik yaitu Fisik, kematangan usia, keinginan dalam diri sendiri, pengelolaan diri, tingkat pengetahuan 2. Faktor Ekstrinsik yaitu : lingkungan agama/kepercayaan, penguat /kekuatan.	Kuisisioner Motivasi (Susi Rinawati, 2021)	Ordinal	STS : sangat tidak setuju (1) TS : Tidak Setuju (2) S : Setuju (3) SS : Sangat Setuju : (4) Kategori : Tinggi ≥ 90 Sedang 54-90 Rendah ≤ 54 Hasil dikategorikan berdasarkan kategori jenjang (Azwar, 2010).
2.	Variabel <i>independent</i> : Sikap	Reaksi atau respon perawat yang bersifat positif atau negative terhadap kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).	1. Pandangan perawat tentang Alat pelindung Diri (APD). 2. Pandangan perawat tentang kepatuhan penggunaan Alat pelindung Diri (APD).	Kuesioner Sikap (Herdiana Ningsih, 2018)	Ordinal	STS : sangat tidak setuju (1) TS : Tidak Setuju (2) S : Setuju (3) SS : Sangat Setuju : (4) Kategori: 1. Positif ≥ 51 2. Negatif ≤ 50
3.	Variabel <i>dependent</i> : Kepatuhan penggunaan APD	Perilaku disiplin dalam penggunaan alat pelindung	1. Pelaksanaan penggunaan masker. 2. Pelaksanaan penggunaan sarung tangan.	Kuesioner (Septiana Indriningrum, 2015)	Ordinal	Ya : 1 Tidak : 0 Kategori: Kepatuhan tinggi : 11 – 15

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala Data	Skoring
		diri sesuai dengan tindakan keperawatan yang dilakukan secara terus menerus sesuai dengan SOP	3. Pelaksanaan penggunaan baju pelindung . 4. Pelaksanaan menggunakan kacamata.			Kepatuhan sedang : 6 – 10 Kepatuhan rendah : 0 – 5

3.6 Pengumpulan dan Analisa Data

3.6.1 Proses Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2020).

1. Tahap Persiapan

Setelah proposal disetujui oleh ketiga penguji untuk dilakukan penelitian, maka penelitian mengurus Laik Etik ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Lamongan (LPPM UMLA). Setelah dinyatakan Laik Etik, peneliti mengurus surat izin penelitian dan LPPM ke RSUD Ngimbang Lamongan. Kemudian pada bulan Maret 2023 peneliti menyerahkan surat izin dari Dirketur RSUD Ngimbang, peneliti berkoordinasi mengenai kontrak waktu penelitian sesuai kesepakatan dengan RSUD Ngimbang Lamongan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada hari penelitian, peneliti bersama asisten datang ke RSUD Ngimbang Lamongan untuk mengadakan pengambilan data sesuai dengan kontrak waktu yang telah disepakati. Peneliti mengadakan pendekatan terhadap perawat dengan cara

mendatangi perawat di ruangan. Setelah itu, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan, yaitu akan melakukan penelitian terhadap seluruh perawat mengenai hubungan sikap dan motivasi dengan kepatuhan penggunaan APD, bila bersedia menjadi responden selanjutnya dipersilahkan untuk menandatangani lembar *informed consent* dan peneliti akan membagikan lembar kuesioner yang terdiri dari tiga kuesioner yaitu kuesioner sikap, kuesioner motivasi, dan kuesioner kepatuhan, dan perawat dipersilahkan untuk mengisi kuesioner tersebut, untuk perawat yang tidak hadir atau yang tidak shift pada hari itu, peneliti akan berkordinasi dengan kepala ruangan. Untuk ruangan yang digunakan selama penelitian yaitu ruang rawat inap, IGD, ICU, IBS, dan Poli, dengan menjelaskan terlebih dahulu cara pengisiannya. Setelah semua data terisi kemudian kuesioner dikumpulkan Kembali untuk dilakukan pengolahan data sesuai urutan pengolahan data, setelah itu dilakukan Analisa data dan penyajian data hasil penelitian, kemudian peneliti berterimakasih dan pamit kembali.

3.6.2 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Jenis instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup yaitu daftar pertanyaan yang sudah disusun baik, sudah matang dimana responden akan mengisi memberikan jawaban (Nursalam, 2020).

1. Variabel Independent (Sikap Perawat)

Instrument dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner yang dikembangkan oleh Herdiana Ningsih, (2018) yang terdiri dari 13 pernyataan dengan rincian yang ada di Tabel 3.2. Pernyataan positif diberi skor (4: Sangat

Setuju, 3: Setuju, 2: Tidak Setuju, 1: Sangat Tidak Setuju), sedangkan pernyataan negatif diberi skor (4: Sangat Tidak Setuju, 3: Tidak Setuju, 2: Setuju, 1: Sangat Setuju).

Tabel 3. 2 Blue Print Kuisisioner sikap

Variabel	Indikator	Jumlah pernyataan	Total
Sikap	Kognitif	1,2,3,10,11	5
	Afektif	7,8,9,12,13	5
	Konatif	4,5,6	3

2. Variabel independent (Motivasi Perawat)

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner yang dikembangkan oleh Susi Rinawati, (2021) yang terdiri dari 36 pertanyaan dengan rincian yang ada di Tabel 3.2. Pernyataan positif diberi skor (4: Sangat Setuju, 3: Setuju, 2: Tidak Setuju, 1: Sangat Tidak Setuju), sedangkan pernyataan negatif diberi skor (4: Sangat Tidak Setuju, 3: Tidak Setuju, 2: Setuju, 1: Sangat Setuju).

Tabel 3. 3 Blue Print Kuisisioner Motivasi

Variabel	Indikator	Nomor pertanyaan		Total
		Positif	Negatif	
Motivasi	Intrinsik	1,2,4,6,7,10, 11,12,13,14,15	3,5,8,9,16,17	17
	Ekstrinsik	18,20,2,23,24, 26,27,29,30,32,33	19,22,25,28,31 34,35, 36	19

3. Variabel dependent (Kepatuhan Penggunaan APD)

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner yang dikembangkan oleh Septiana Indriningrum, (2018) yang terdiri dari 15 pertanyaan dengan rincian yang ada di Tabel 3.3. Pernyataan dengan jawaban “ya” diberi skor 1, dan jawaban “tidak” diberi skor 0.

Tabel 3. 4 Blue Print Kuisiener Kepatuhan Penggunaan APD

Variabel	Indikator	Jumlah pertanyaan	Total
Kepatuhan Penggunaan APD	1. Konformitas (<i>conformity</i>)	4, 12, 13, 14, 15	5
	2. Penerimaan (<i>compliance</i>)	7, 8, 9, 10, 11	5
	3. Ketaatan (<i>obedience</i>)	1, 2, 3, 5, 6	5

3.6.3 Uji Validitas Instrumen Penelitian

Pengujian Uji Validitas pada setiap butir pernyataan pada item kuesioner digunakan sebagai analisis item yang mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah setiap skor butir. Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson's Correlation* dengan bantuan program SPSS 20.0 For Windows. Hasil uji validitas butir yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Butir

Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi	Sig.(2- Failed)	Keterangan
Sikap (x ₁)	1	0,825	0,003	Valid
	2	0,769	0,009	Valid
	3	0,679	0,009	Valid
	4	0,875	0,001	Valid
	5	0,851	0,002	Valid
	6	0,668	0,035	Valid
	7	0,875	0,001	Valid
	8	0,825	0,003	Valid
	9	0,892	0,001	Valid
	10	0,804	0,005	Valid
	11	0,804	0,005	Valid
	12	0,825	0,003	Valid
	13	0,875	0,001	Valid
Motivasi (X ₂)	1	0,780	0,008	Valid
	2	0,743	0,014	Valid
	3	0,706	0,022	Valid
	4	0,664	0,036	Valid
	5	0,810	0,004	Valid
	6	0,775	0,012	Valid
	7	0,763	0,010	Valid
	8	0,787	0,007	Valid

Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi	Sig.(2- Failed)	Keterangan	
	9	0,754	0,012	Valid	
	10	0,693	0,026	Valid	
	11	0,842	0,002	Valid	
	12	0,842	0,002	Valid	
	13	0,751	0,012	Valid	
	14	0,856	0,002	Valid	
	15	0,762	0,010	Valid	
	16	0,809	0,005	Valid	
	17	0,642	0,045	Valid	
	18	0,787	0,007	Valid	
	19	0,755	0,012	Valid	
	20	0,756	0,011	Valid	
	21	0,643	0,045	Valid	
	22	0,818	0,004	Valid	
	23	0,910	0,000	Valid	
	24	0,844	0,002	Valid	
	25	0,774	0,009	Valid	
	26	0,705	0,023	Valid	
	27	0,890	0,001	Valid	
	28	0,681	0,030	Valid	
	29	0,892	0,001	Valid	
	30	0,787	0,007	Valid	
	31	0,833	0,003	Valid	
	32	0,884	0,001	Valid	
	33	0,866	0,001	Valid	
	34	0,868	0,001	Valid	
	35	0,680	0,031	Valid	
	36	0,900	0,000	Valid	
	Kepatuhan (Y)	1	0,885	0,001	Valid
		2	0,764	0,010	Valid
		3	0,714	0,020	Valid
		4	0,667	0,035	Valid
		5	0,714	0,020	Valid
		6	0,665	0,036	Valid
		7	0,714	0,020	Valid
		8	0,885	0,001	Valid
9		0,825	0,003	Valid	
10		0,885	0,001	Valid	
11		0,885	0,001	Valid	
12		0,665	0,036	Valid	
13		0,825	0,003	Valid	
14		0,825	0,003	Valid	
15		0,825	0,003	Valid	

Kriteria keputusan valid dinyatakan apabila nilai signifikansi *Pearson Correlation* dibawah 0,05 (Sugiyono, 2017). Instrumen dikatakan *valid* apabila memiliki koefisien korelasi antara butir dengan skor total dalam instrumen tersebut lebih besar dari 0,30 dengan tingkat kesalahan Alpha 0,05.

Reliabilitas instrumen penelitian dinilai melalui besaran koefisien Alpa Cronbach, yang menunjukkan konsistensi internal item-item yang mendasari sebuah variabel. Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan rumus *alpha Cronbach*. Item pertanyaan yang valid, selanjutnya akan dilakukan uji reliabilitas yaitu dengan membandingkan nilai *alpha cronbach* >0.6 . Dalam pengujian reliabilitas ini menggunakan rumus *alpha Cronbach* sebesar 0,06 jadi jika sebuah data menunjukkan nilai *Cronbach* $\alpha >0,6$ maka instrument tersebut dikatakan reliabel (Ghozali, 2013). Secara ringkas hasil dari uji reliabilitas disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Alpha cronbach	Keterangan
1	Sikap perawat	0,947	Reliabel
2	Motivasi perawat	0,980	Reliabel
3	Kepatuhan penggunaan APD	0,943	Reliabel

3.6.4 Analisa Data

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mengungkap fenomena (Nursalam, 2020). Setelah data terkumpul melalui lembar kuesioner maka akan dilakukan pengolahan data, sebagai berikut:

1) *Editing*

Editing adalah upaya dalam memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul (Nursalam, 2020). Peneliti memeriksa dan meneliti kembali lembar observasi yang sudah terisi.

2) *Coding*

Coding adalah cara pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Setelah data terkumpul, selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan masing-masing variabel terkumpul (Nursalam, 2020). Dalam penelitian ini langkah *Coding* adalah dilakukan dengan memberi kode pada variabel untuk memudahkan data. Untuk data umum pengkodean adalah sebagai berikut:

(1) Sikap dibedakan menjadi 2 kode yaitu ::

Sikap positif : kode 1

Sikap negatif : kode 2

(2) Motivasi dibedakan menjadi 3 kode yaitu :

Motivasi tinggi : kode 1

Motivasi sedang : kode 2

Motivasi rendah : kode 3

(3) Kepatuhan dibedakan menjadi 3 kode yaitu :

Kepatuhan tinggi : kode 1

Kepatuhan sedang : kode 2

Kepatuhan rendah : kode 3

3) *Scoring*

Scoring adalah setelah data terkumpul dari hasil dokumentasi data sekunder kemudian diberikan skor pada setiap data pada masing-masing variabel dengan menggunakan skala ordinal dan rasio (Nursalam, 2020).

(1) Variabel independen (sikap perawat)

Teknik pemberian skor pada data variabel independen sikap menggunakan skala ordinal. data terkumpul dari hasil penyebaran kuesioner, kemudian diberikan skor pada setiap item yang ditanyakan yaitu dengan nilai 1 : Sangat Tidak Setuju (STS), 2 : Tidak Setuju (TS), 3 : Setuju (S), 4 : Sangat Setuju (SS).

Dari hasil jawaban responden yang telah dinilai, kemudian dijumlahkan dan dibandingkan dengan total skor kemudian dikalikan 100%. (Nursalam, 2020). Jika Tinggi ≥ 90 Sedang 54-90 Rendah ≤ 54 .

(2) Variabel independen (motivasi perawat)

Teknik pemberian skor pada data variabel independen motivasi menggunakan skala ordinal. data terkumpul dari hasil penyebaran kuesioner, kemudian diberikan skor pada setiap item yang ditanyakan yaitu dengan nilai 1 : Sangat Tidak Setuju (STS), 2 : Tidak Setuju (TS), 3 : Setuju (S), 4 : Sangat Setuju (SS).

Dari hasil jawaban responden yang telah dinilai, kemudian dijumlahkan dan dibandingkan dengan total skor kemudian dikalikan 100%. (Nursalam, 2020). Jika Baik 66 – 100 Cukup 51 – 65 Kurang ≤ 50 .

(3) Variabel dependen (kepatuhan penggunaan APD)

Teknik pemberian skor pada data variabel dependen kepatuhan penggunaan APD menggunakan skala ordinal. Penilaiannya adalah dengan memberikan skor yaitu: skor 0 untuk setiap pernyataan yang tidak pernah, skor 1 jika pasien menjawab 1x/minggu, skor 2 jika pasien menjawab 2x/minggu, dan skor 3 jika lansia menjawab 3x/minggu (Nursalam, 2020).

Dari hasil jawaban responden yang telah dinilai, kemudian dijumlahkan dan dibandingkan dengan total skor kemudian dikalikan 100%. Dikategorikan menjadi tiga: Kepatuhan tinggi : 11–15, Kepatuhan sedang : 6–10, Kepatuhan rendah : 0–5.

4) *Tabulating*

Tabulating adalah proses penyusunan data dalam bentuk tabel. Pada data telah dianggap selesai proses sehingga disusun dalam suatu pola formal yang telah direncanakan (Nursalam, 2020). Pada penelitian ini tabulasi dilakukan dengan memasukkan semua data yang sudah diperoleh, baik data umum maupun data khusus kedalam tabel. Dari pengolahan data hasil penelitian yang telah dilaksanakan, data kemudian dimasukkan dalam tabel distribusi yang dikonfirmasi dalam bentuk presentase dan narasi, kemudian diinterpretasikan.

Setelah itu nilai yang diperoleh dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah skor maksimal kemudian dikalikan 100%. Adapun rumus prosentase yang digunakan menurut Hidayat (2019) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

Keterangan : P = Prosentase

Sp = Skor yang diperoleh

S_m = Skor maksimal

Kemudian data diinterpretasikan dengan modifikasi penarikan kesimpulan.

Menurut Arikunto (2019), sebagai berikut:

- (1) 100% : Seluruhnya
- (2) 76-99% : Hampir Seluruhnya
- (3) 51-75% : Sebagian Besar
- (4) 50% : Setengahnya atau Sebagian
- (5) 26-49% : Hampir setengahnya atau Hampir Sebagian
- (6) 1-25% : Sebagian Kecil
- (7) 0% : Tidak Satupun

5) Uji Statistik

Pada penelitian ini menggunakan uji Spearman's Rho. Uji statistika Spearman's Rho yang digunakan adalah untuk menganalisis secara statistic tentang hubungan linear dua variabel atau lebih menggunakan perangkat lunak komputer program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Dengan alasan pengambilan uji Spearman's Rho karena penelitian bertujuan untuk mencari korelasi antara variabel, jenis variabel kuantitatif distribusi populasi tak normal, dan dengan skala ukur variabel adalah skala ordinal (Nursalam, 2020).

Uji Spermans's rho yaitu dengan rumus :

$$r = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

r = Nilai Korelasi Spearman

d^2 = selisih dari pasangan rank rho

n = jumlah pengumpulan data

6) Pembacaan Hasil

Dari uji Spearman's Rho akan diperoleh nilai signifikan (p) yaitu nilai yang menyatakan besarnya peluang hasil penelitian (probabilitas) dengan batas kesalahan atau nilai alpha ($\alpha=0,05$). Kesimpulan hasilnya diinterpretasikan dengan membandingkan nilai p dan nilai alpha ($\alpha=0,05$). Jika signifikan (p) di bawah atau sama dengan $0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti tersebut (Sugiyono, 2016).

3.7 Etika Penelitian

Penelitian apapun, khususnya yang menggunakan manusia sebagai subyek tidak boleh bertentangan dengan etika, oleh karena itu setiap peneliti menggunakan sup cek harus mendapatkan persetujuan dari subyek yang diteliti dan institusi tempat penelitian (Dharma, 2015). Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut :

3.7.1 *Informed Consent*

Peneliti memberikan lembar *informed consent* sebelum pengambilan data dilakukan. Tujuan inform consent yaitu supaya subjek penelitian mengerti maksud dan tujuan penelitian serta mengetahui dampaknya. Sebelum penelitian dilakukan peneliti memberikan lembar persetujuan yang mencantumkan hal-hal yang bersangkutan dengan penelitian dan responden, responden bisa menyetujui ataupun menolak untuk menandatangani lembar persetujuan tersebut (Sugiyono, 2017).

3.7.2 *Anonymity* (Tanpa Nama)

Peneliti memberikan jaminan kepada responden dengan tidak mencantumkan nama responden secara terang pada lembar alat ukur dan hanya mencantumkan kode tertentu pada lembar pengumpulan data. Dalam penyajian hasil penelitian peneliti tidak mencantumkan nama dari responden, dalam pengisian alat penelitian hanya menggunakan inisial dari nama responden (Nursalam, 2015c).

3.7.3 *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti. Dalam lembar persetujuan tertera sebuah kalimat yang berisi tidak akan menyebar luaskan informasi apapun dari responden kepada orang lain (Notoatmodjo, 2018).

3.7.4 *Fidelity* (menepati janji)

Peneliti dan responden memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab terhadap kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya. Peneliti harus melakukan sesuai dengan etik penelitian dan sesuai dengan lembar persetujuan yang telah disetujui oleh responden (Notoatmodjo, 2018).

3.7.5 *Autonomy* (Otonomi)

Prinsip otonomi menegaskan bahwa individu mempunyai kebebasan untuk menentukan keputusan dirinya menurut pilihannya sendiri dan bertanggung jawab dengan apa yang telah dipilihnya. Responden berhak untuk menyetujui dan menolak untuk dimintai data atau dilakukan perlakuan oleh peneliti (Nursalam, 2015c).

3.7.6 *Non Maleficence* (tidak merugikan)

Peneliti memberikan keadilan bagi semua subyek penelitian. Penelitian ini tidak memberikan perlakuan yang mengancam nyawa atau merubah keadaan pada responden melainkan hanya memberikan kuesioner kemudian diisi sesuai keadaan sekarang (Suryabrata, 2014).

3.7.7 *Justice* (keadilan)

Penelitian yang dilakukan kepada responden tidak menimbulkan bahaya maupun kerugian bagi responden, apalagi sampai mengancam jiwa responden, karena penelitian ini hanya meminta data dan memberikan lembar kuesioner yang berisikan pertanyaan yang harus di isi oleh responden (Suryabrata, 2014).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang hasil pengumpulan data yang diperoleh pada saat penelitian yang dilakukan pada bulan Mei 2023 di RSUD Ngimbang Lamongan. Subjek penelitian yang diambil adalah perawat yang bekerja di RSUD Ngimbang dengan jumlah responden sebanyak 88.

Data penelitian terdiri dari data umum dan data khusus. Data umum meliputi gambaran umum di lokasi penelitian, karakteristik perawat yang terdiri dari usia, jenis kelamin, ruangan/unit, lama bekerja, status karyawan dan pendidikan terakhir. Sedangkan data khusus meliputi dari sikap perawat tentang kepatuhan penggunaan APD, motivasi perawat tentang kepatuhan APD, kepatuhan perawat dalam penggunaan APD, hubungan sikap dan motivasi perawat dengan kepatuhan penggunaan APD, selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi yang selanjutnya akan dianalisis dengan uji *Spearman Rho* dengan menggunakan program SPSS 26.0

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Karakteristik Lokasi Penelitian

Penelitian ini dimulai pada Maret 2023 di RSUD Ngimbang Lamongan. RSUD Ngimbang merupakan rumah sakit umum daerah milik pemerintah dan merupakan salah satu rumah sakit tipe C yang terletak di Wilayah kabupaten Lamongan, yang memiliki motto “Cepat, Tepat, akurat dan Bersahabat” (Cepat Terasa). Rumah sakit ini terletak di Jalan raya Babat–Jombang No.227, Tapas, Sendangrejo, Kecamatan Ngimbang, Kabupaten Lamongan. RSUD Ngimbang

memberikan pelayanan di bidang kesehatan yang didukung oleh layanan dokter spesialis serta ditunjang dengan fasilitas medis lainnya. RSUD Ngimbang Kabupaten Lamongan merupakan unsur pendukung tugas kepala Daerah dibidang pelayanan kesehatan, yang dipimpin oleh direktur dan kepala daerah melalui sekretaris daerah dengan tugas melaksanakan upaya kesehatan secara berdayaguna dan berhasil guna dengan mengutamakan upaya penyembuhan, pemulihan yang dilaksanakan secara serasi, terpadu, dengan upaya peningkatan serta pencegahan dan melaksanakan upaya rujukan, sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku.

Penelitian dilakukan di Instalasi Gawat Darurat (IGD), Instalasi Bedah Sentral (IBS), *Intensive Care Unit* (ICU), POLI dan di Unit Rawat Inap kelas 1,2 dan 3 yaitu ruang Flamboyan, Anggrek dan Graha letaknya terpisah, dilantai 1 dan 2. Ketenagaan di tiap Unit Ruangan RSUD Ngimbang adalah masing-masing ruang dikepalai oleh seorang Kepala Ruangan.

4.1.2 Data Umum

Dibawah ini akan disajikan data umum tentang karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, ruangan/unit, lama bekerja, status karyawan dan pendidikan terakhir perawat di RSUD Ngimbang.

4.1.2.1 Karakteristik Responden di RSUD Ngimbang Lamongan

Tabel 4. 1 karakteristik responden perawat di RSUD Ngimbang Lamongan

No	Usia	Frekuensi	Presentase(%)
1	<20-40 Tahun	57	64,8
	40-60 Tahun	31	35,5
Jenis Kelamin			
2	Laki - Laki	32	36,4
	Perempuan	56	63,6

Ruangan/Unit			
3	Rawat Inap	45	51,5
	IBS	10	11,4
	ICU	9	10,2
	IGD	14	15,9
	Poli	10	11,4
Lama Bekerja			
4	<5-10 Tahun	53	65,9
	>10 Tahun	35	34,1
Status Karyawan			
5	Pegawai Tetap	58	65,9
	Kontrak	30	34,1
	On Job Training	0	0
Pendidikan Akhir			
6	D3 Keperawatan	11	12,5
	S1 Keperawatan	36	40,9
	Ners	41	46,6
	Total Responden	88	

Berdasarkan data di atas tabel 4.1 dapat dilihat karakteristik responden dalam penelitian ini untuk usia dalam penelitian ini sebagian besar berusia <20-40 tahun sebanyak 57 (64,8%), untuk jenis kelamin dalam penelitian ini sebagian besar perempuan sebanyak 56 (63,6%), untuk ruangan/ unit dalam penelitian ini sebagian besar di ruang rawat inap sebanyak 45 (51,1%), dan sebagian kecil di ICU sebanyak 9 (10,2%), untuk lama bekerja dalam penelitian ini sebagian besar bekerja <5-10 tahun sebanyak 53 (65,9%), untuk status karyawan dalam penelitian ini sebagian besar pegawai tetap sebanyak 58 (65,9%) dan sebagian besar perawat berpendidikan Ners sebanyak 41 (46,6%).

4.1.3 Data Khusus

Pada bagian ini akan disajikan tabel tentang sikap, motivasi dan kepatuhan perawat di RSUD Ngimbang.

4.1.3.1 Mengidentifikasi sikap perawat tentang penggunaan APD di RSUD Ngimbang

Tabel 4. 2 Sikap Perawat tentang Penggunaan APD di RSUD Ngimbang Bulan Mei 2023

No.	Sikap	Frekuensi	Presentase%
1.	Positif	62	70,5
2.	Negatif	26	29,5
	Total	88	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh hasil sebagian besar perawat memiliki sikap positif sebanyak 62 perawat (70,5%) sedangkan sisanya memiliki sikap negatif hampir sebagian sebanyak 26 perawat (29,5%).

4.1.3.2 Mengidentifikasi motivasi perawat tentang penggunaan APD di RSUD Ngimbang

Tabel 4. 3 Motivasi Perawat tentang Penggunaan APD di RSUD Ngimbang Bulan Mei 2023.

No.	Motivasi	Frekuensi	Presentase%
1.	Tinggi	60	68,2
2.	Sedang	19	21,6
3.	Rendah	9	10,2
	Total	88	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa dari 88 perawat di RSUD Ngimbang Kabupaten Lamongan didapatkan sebagian besar yaitu 60 (68,2%) perawat memiliki motivasi tinggi, sebagian kecil yaitu 9 (10,2%) perawat memiliki motivasi rendah, dan sebagian kecil yaitu 19 (21,6%) perawat memiliki motivasi sedang.

4.1.3.3 Mengidentifikasi kepatuhan perawat tentang penggunaan APD di RSUD Ngimbang

Tabel 4. 4 Kepatuhan Perawat tentang Penggunaan APD di RSUD Ngimbang Bulan Mei 2023.

No.	Kepatuhan	Frekuensi	Presentase
1.	Tinggi	51	58,0
2.	Sedang	25	28,4
3.	Rendah	12	13,6
Total		88	100%

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa dari 88 perawat di RSUD Ngimbang Kabupaten Lamongan didapatkan sebagian besar yaitu 51 (58,0%) perawat memiliki kepatuhan tinggi, sebagian kecil yaitu 12 (13,6%) perawat memiliki kepatuhan, dan sebagian kecil yaitu 25 (28,4%) perawat memiliki kepatuhan sedang.

4.1.3.4 Tabulasi silang antara sikap perawat dengan kepatuhan penggunaan APD di RSUD Ngimbang

Tabel 4. 5 Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Perawat di RSUD Ngimbang Bulan Mei 2023.

No	Sikap	Kepatuhan						Jumlah	
		Tinggi		Sedang		Rendah		N	%
		N	%	N	%	N	%		
1	Positif	46	52,3%	12	13,6%	4	4,5%	62	70,5%
2	Negatif	5	5,7%	13	14,8%	8	9,1%	26	29,5%
Total		51	58,0%	25	28,4%	12	13,6%	88	100,0%

Uji Spearmen rs: 0,516 p: 0,000

Berdasarkan tabel 4.5 tabulasi hubungan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Perawat di RSUD Ngimbang diperoleh data 88 perawat diatas. Didapatkan hasil bahwa sikap dengan kepatuhan tinggi sebagian besar 62 perawat (70,5%).

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji spearman rho dan menggunakan program SPSS 26.0 dengan nilai taraf signifikan $p= 0,000$ (r_s)= 0,516 maka H1 diterima artinya ada hubungan sikap dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan tingkat korelasi kuat.

4.1.3.5 Tabulasi silang antara motivasi perawat dengan kepatuhan penggunaan APD di RSUD Ngimbang

Tabel 4. 6 Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Perawat di RSUD Ngimbang Bulan Mei 2023.

No	Motivasi	Kepatuhan						Jumlah	
		Tinggi		Sedang		Rendah		N	%
		N	%	N	%	N	%		
1	Tinggi	46	52,3%	8	9,1%	6	6,8%	60	68,2%
2	Sedang	4	4,5%	11	12,5%	4	4,5%	19	21,6%
3	Rendah	1	1,1%	6	6,8%	2	2,3%	9	10,2%
Total		51	58,0%	25	28,4%	12	13,6%	88	100,0%

Uji Spearmen r_s : 0,508 p : 0,000

Berdasarkan tabel 4.6 tabulasi hubungan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Perawat di RSUD Ngimbang diperoleh data 88 perawat diatas. Didaptkan hasil bahwa motivasi dengan kepatuhan tinggi sebagian besar 60 perawat (68,2%).

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji spearman rho dan menggunakan program SPSS 26.0 dengan nilai taraf signifikan $p= 0,000$ (r_s)= 0,508 maka H1 diterima artinya ada motivasi perawat dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan tingkat korelasi kuat.

4.2 Pembahasan

Pembahasan dari penelitian ini disusun sesuai dengan tujuan penelitian yang akan disajikan berdasarkan Fakta, Teori dan Opini tentang “Hubungan Sikap dan Motivasi Perawat dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Ngimbang” data tersebut diuraikan sebagai berikut :

4.2.1 Sikap Perawat Tentang Penggunaan APD di RSUD Ngimbang Lamongan

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar sikap perawat pada kategori positif. Hal ini ditunjukkan pada kuesioner dimana perawat RSUD Ngimbang Lamongan mengatakan perawat menggunakan sarung tangan untuk melindungi tangan dari bahaya bahan infeksius, menggunakan APD untuk mencegah resiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja di instalasi rawat inap, serta menggunakan APD untuk melindungi dari semua potensi bahaya sewaktu bekerja.

Sarung tangan digunakan untuk melindungi petugas dari penularan penyakit atau infeksi. Penggunaan sarung tangan ini harus diganti setelah kontak dengan pasien guna untuk menghindari dari kontaminasi tangan petugas ke pasien atau sebaliknya (Nia, 2015). Oleh karena itu, penggunaan sarung tangan berperan menjaga keselamatan kerja dari risiko penularan penyakit, serta melindungi tangan perawat dari benda tajam untuk mencegah cedera saat bekerja.

Penggunaan APD dapat memiliki peran yang penting dalam menjaga kesehatan dan kenyamanan dari pekerja dalam jenis lingkungan kerja apapun Teruma pada rumah sakit (Konya RS, 2013) Penggunaan APD memiliki peran

yang penting dalam mengurangi bahaya kerja dan cedera, serta mengurangi dampak risiko kecelakaan yang mungkin terjadi pada saat kerja (Afandy, p. 2021).

APD bertujuan untuk melindungi tenaga kerja dan resiko cedera fisik dengan menciptakan penghalang dari bahaya ditempat kerja. Menurut (Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI Nomor/08/MEN/VII/2015) mengatakan APD suatu alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuh dari adanya potensi bahaya dan kecelakaan kerja. Dengan adanya APD dapat lebih memberikan kenyamanan terhadap perawat ketika memberikan perawatan kepada pasien dan juga melindungi dari penularan penyakit dari pasien atau bahaya lainnya.

Menurut Osla (2018), peranan sikap dalam kehidupan manusia sangat besar dan berarti, sikap terbentuk dengan sendirinya seiring berjalanya waktu, pembentukan sikap dan interaksi manusia dengan suatu objek tertentu, sehingga bisa menjadikan sikap positif dan negatif yang mempengaruhi tingkat kepatuhan penggunaan APD. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut mengenai sikap dapat disimpulkan bahwa sikap sebagai kombinasi reaksi afektif, kognitif, dan konatif terhadap suatu objek dimana reaksi tersebut dapat berupa positif maupun negatif (Gerungan, 2015).

Perawat yang memiliki sikap positif selain terbentuk dari pengetahuan yang baik juga didapatkan dari kebudayaan, lingkungan kerja dan lembaga pendidikan yang ditempuh perawat. Perawat yang bersikap positif akan mengikuti ketentuan yang telah diterapkan oleh rumah sakit tentang langkah-langkah atau prosedur yang sudah ditetapkan.

4.2.2 Motivasi Perawat Tentang Penggunaan APD di RSUD Ngimbang Lamongan

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar perawat mengalami motivasi dengan kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan pada kuesioner dimana perawat RSUD Ngimbang Lamongan mengatakan perawat sangat disiplin dalam menggunakan gaun pelindung pada saat melakukan tindakan invasive, kepala ruangan rutin memberikan pengarahannya penggunaan APD saat tindakan, dan pengelolaan kebersihan gaun pelindung sangat diperhatikan oleh manajemen rumah sakit.

Pakaian kerja atau gaun pelindung terhadap bahaya kecelakaan, baju yang dikenakan selama bekerja di rumah sakit suatu perlengkapan yang wajib dikenakan sebelum memasuki laboratorium (Kemenkes, 2015). Pemakaian gaun pelindung dapat melindungi perawat dari percikan darah atau cairan tubuh lain yang dapat mencemari baju atau seragam.

Motivasi dalam kategori baik dimungkinkan dipengaruhi oleh pendidikan dan pengalaman selama pendidikan dan bekerja, karena tingginya motivasi tersebut maka kemungkinan perilaku yang semakin baik dan semakin patuh dalam penggunaan APD, motivasi penggunaan APD dapat berasal dari dorongan supervisor atau kepala ruangan dengan adanya reward atau penghargaan (Susi Rinawati, 2021). Dengan perhatian dan kepedulian yang dilakukan kepala ruangan terhadap para perawat dengan memastikan adanya pendokumentasian hasil dari evaluasi itu sendiri dapat dilaporkan sehingga dapat meningkatkan kualitas dan evaluasi perawat saat tindakan.

Dukungan motivasi dan pelatihan bagi tenaga kerja merupakan elemen yang paling penting untuk menciptakan budaya pada kepatuhan dalam bekerja. Oleh karena itu untuk membentuk budaya kepatuhan menggunakan APD, Rumah Sakit perlu memberikan dukungan, motivasi dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan. Dukungan tenaga kerja terhadap kebijakan pemakaian APD sangat penting karena tenaga kerja suatu pelaku utama dalam kepatuhan penggunaan APD (Atmodiworo, 2014). Kurangnya motivasi akan membuat seseorang merasa bahwa dia harus segera mengambil keputusan, bukan memikirkan bagaimana dampak dari keputusan yang dia ambil atau bagaimana keputusan itu akan berjalan. Maka dari itu, keputusan yang diambil sangat mungkin kurang tepat, pembenaran sepihak, dan lain sebagainya. Hasil penelitian yang dilakukan Tatuil (2021) juga menunjukkan adanya hubungan pengawasan dengan tingkat kepatuhan perawat dalam menggunakan APD yang menunjukkan sekitar 80% perawat patuh menggunakan APD dengan adanya pengawasan kepala ruangan.

Perawat yang memiliki motivasi yang tinggi dapat mendorong seseorang bekerja dengan rasa tanggung jawab terhadap pekerjaannya, keseriusan seseorang dalam melakukan pekerjaan yang dicapai dalam bekerja serta penghasilan yang diharapkan dari pekerjaannya. Sehingga motivasi dapat mendorong pekerjaan untuk selalu menggunakan APD.

4.2.3 Kepatuhan Perawat Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Ngimbang Lamongan

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki kepatuhan dengan kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan perawat

menggunakan APD dengan lengkap, baik dan benar. Perawat menggunakan APD saat pekerjaan beresiko. dan menggunakan APD sesuai prosedur.

Kepatuhan penggunaan APD dalam hal ini perawat akan menggunakan alat pelindung diri setiap bertugas untuk mencegah resiko cedera seperti tertusuk jarum, terkontaminasi cairan dari pasien baik berupa darah ataupun yang lainnya. Kondisi inilah yang mampu mendukung patuhnya seseorang yang bertugas dibidang kesehatan untuk patuh terhadap penggunaan APD (Indriati, 2014). Kepatuhan dalam penggunaan APD sebelum melakukan tindakan prosedur pada pasien dilakukan untuk meminimalisir resiko yang terjadi sebagai bentuk keselamatan dan keamanan bekerja saat melakukan tindakan prosedur medis.

Kepatuhan suatu sikap yang akan muncul pada seseorang dan merupakan suatu reaksi terhadap sesuatu yang ada dalam peraturan yang harus dijalankan, sikap tersebut muncul apabila individu tersebut dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Kepatuhan juga dikenal sebagai ketaatan (*adherence*) dimana seseorang mengikuti anjuran atau peraturan yang ada, berdasarkan definisi tersebut kepatuhan merupakan tingkat ketaatan seseorang untuk mengikuti atau tidak mengikuti aturan, anjuran, ataupun nasihat yang diberikan (Sa'adah, 2022).

Menurut Nanda Syahputra (2019) perawat hendaknya memiliki kesadaran atas keadaan yang berbahaya sehingga resiko terjadinya kecelakaan kerja dapat di minimalisir. Kesadaran terhadap bahaya yang mengancam dapat diwujudkan dengan mematuhi prosedur dan peraturan yang berlaku dan bekerja sesuai tanggung jawab. Sebaliknya perawat yang tidak memakai APD akan cenderung melakukan

kesalahan dalam setiap proses kerja karna tidak mematuhi standar dan peraturan yang ada.

Dapat disimpulkan ketidakpatuhan perawat dalam penggunaan APD tidak selalu disebabkan dengan ketersediaan bisa juga dikarenakan ketidaknyamanan saat menggunakan APD dan merasa aman walaupun tidak menggunakan APD. Kepatuhan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keterautran dan ketertiban.

4.2.4 Hubungan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 88 perawat, terdapat sebagian besar perawat memiliki sikap positif sebanyak 62 perawat (70,5%), perawat yang memiliki sikap positif memiliki kepatuhan yang tinggi Sebagian besar 46 perawat (53,3%). Berdasarkan tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa hasil pengujian menggunakan uji *spearman rho* dan menggunakan program SPSS 26.0 dengan nilai taraf signifikan $p= 0,000$ (r_s)= 0,516 maka H1 diterima artinya ada hubungan Sikap Perawat dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan tingkat korelasi kuat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadia Ernanda (2020), dimana hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan sikap perawat dengan kepatuhan penggunaan APD.

Sikap suatu keteraturan perasaan, pemikiran perilaku seseorang dalam berinteraksi sosial, dan juga suatu evaluasi terhadap berbagai aspek dalam dunia sosial. Para peneliti psikologi sosial menempatkan sikap sebagai hal penting

dalam interaksi sosial, karena sikap dapat mempengaruhi banyak hal tentang perilaku dan sebagai isu sentral yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang (Elisa, 2017).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sikap dalam Notoadmodjo (2016), yang menjelaskan bahwa perilaku merupakan fungsi dan faktor predisposisi yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang ada didalamnya terdapat sikap dan individu. Sikap perawat mempengaruhi tindakan dalam menggunakan APD di tempat kerja. Sikap terhadap kepatuhan penggunaan APD pada penelitian ini lebih banyak yang positif. Sikap suatu pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek tersebut.

Sikap dapat mempengaruhi seseorang dalam menggunakan APD dikarenakan sikap seseorang merupakan awal terbentuknya perilaku, maka perawat yang memiliki sikap sangat baik akan cenderung patuh dalam penggunaan APD, sedangkan perawat yang memiliki sikap kurang baik akan cenderung tidak patuh dan mengabaikan penggunaan APD, sikap yang tinggi ini menjadi dasar terbentuknya perilaku yang membuat kepatuhan penggunaan APD perawat meningkat (Dewi et al, 2019).

Sikap dalam suatu pekerjaan penting untuk menjadi pertimbangan pengambilan keputusan yang baik yang akan menghasilkan sikap positif dan kemudian menjadi perilaku yang baik. Sikap positif ini juga menunjukkan bahwa perawat di RSUD Ngimbang menggunakan APD karena mengetahui resiko yang akan timbul apabila tidak menggunakan APD dengan lengkap dan menghindari resiko penularan penyakit infeksi yang dapat terjadi.

4.2.5 Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 88 perawat, terdapat sebagian besar perawat memiliki motivasi tinggi sebanyak 60 perawat (68,2%), perawat yang memiliki sikap positif memiliki kepatuhan yang tinggi sebagian besar 46 perawat (52,3%). Berdasarkan tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa hasil pengujian menggunakan uji *spearman rho* dan menggunakan program SPSS 26.0 dengan nilai taraf signifikan $p= 0,000$ (r_s)= 0,508 maka H1 diterima artinya ada Hubungan Motivasi Perawat dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan tingkat korelasi kuat. Setiap peningkatan motivasi tentang penggunaan APD akan meningkatkan perilaku penggunaan APD.

Motivasi tenaga kesehatan dalam penggunaan APD salah satu faktor yang mendasari perilaku penggunaan APD yang berasal dari kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa aman ini menimbulkan keinginan dan harapan seseorang agar terhindar dari berbagai hal yang membahayakan yang berasal dari lingkungan kerja (Susi Rinawati, 2021).

Motivasi sesuatu yang menjadi dorongan seseorang untuk memenuhi tujuan dan kebutuhan untuk menggerakkan orang agar bekerja dengan semangat dan mau menunjukkan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan sesuai dengan peran fungsi untuk keberhasilan.

Motivasi suatu ukuran penting dalam mengevaluasi tanggapan perawat terhadap tuntutan dan tantangan yang semakin meningkat, motivasi menciptakan sumber energi yang dapat menginspirasi orang dan memulai

perilaku yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Baljoon et al, 2018).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasim (2016) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan penggunaan APD. Penelitian ini didukung teori dalam Dewantara (2016) bahwa motivasi dan kepatuhan suatu hal yang berbanding lurus dalam arti semakin tinggi motivasi yang ada dalam diri perawat maka akan semakin tinggi pula kepatuhan dalam penggunaan APD.

Motivasi yang tinggi berperan sangat penting dalam mempengaruhi perilaku seseorang, termasuk perilaku seseorang dalam menggunakan alat pelindung diri yang sesuai dengan SOP rumah sakit. Selain memotivasi diri sendiri, motivasi atasan juga sangat diperlukan untuk memberikan perhatian dan semangat pada seseorang untuk memakai APD saat bekerja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dan saran hasil penelitian tentang “Hubungan Sikap dan Motivasi Perawat dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Ngimbang”.

5.1 Kesimpulan

1. Sikap pada perawat di RSUD Ngimbang, diperoleh hasil dari 88 perawat, sebagian besar memiliki sikap dalam kategori positif sebanyak 36 (70,5%).
2. Motivasi pada perawat di RSUD Ngimbang, diperoleh hasil bahwa dari 88 perawat, sebagian besar memiliki motivasi dengan kategori tinggi sebanyak 60 (68,2%).
3. Kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada perawat di RSUD Ngimbang, diperoleh hasil bahwa dari 88 perawat, sebagian besar memiliki kepatuhan dengan kategori tinggi sebanyak 51 (58.0%).
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Ngimbang Lamongan.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Ngimbang Lamongan

5.2 Saran

1. Bagi Responden

Diharapkan dapat mempertahankan serta meningkatkan sikap dan motivasi dalam penggunaan APD sehingga dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja.

2. Bagi tempat penelitian

Diharapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat menjadi evaluasi dan referensi terkait dengan sikap dan motivasi pada perawat tentang kepatuhan penggunaan APD, dan dapat menjadi data dalam melakukan perbaikan manajemen kesehatan dan keselamatan kerja.

3. Bagi institusi Pendidikan

Diharapkan sebagai acuan dan informasi yang bermanfaat guna meningkatkan pengetahuan mahasiswa kesehatan terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan penggunaan APD.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang APD yang tidak digunakan yang belum diteliti oleh peneliti seperti penutup kepala, dengan variabel yang jauh lebih bervariasi sehingga akan didapatkan hasil penelitian yang sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Assaf. (2015). *Mutu Pelayanan Kesehatan*. Buku Kedokteran EGC.
- Anita Dwi Rahmawati. (2015). *Kepatuhan Santri Terhadap Aturan di Pondok Pesantren Modern*. UMS.
- Arniyati. (2014). Dampak Hukuman Terhadap Kepatuhan Santri Baru Putra di Pondok Pesantren Kramat Pasuruan. *Skripsi*.
- Asmi, A. (2017). Faktor faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD di Ruang Rawat Inap RS Bhayangkara Makassar. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Alaussin Makassar*.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi. Pustaka Pelajar*.
- Brown, L., Munro, J., & Rogers, S. (2019). Use of personal protective equipment in nursing practice. *Nursing Standard (Royal College of Nursing (Great Britain) : 1987)*, 34(5), 59–66. <https://doi.org/10.7748/ns.2019.e11260>
- Budiman, & R. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.
- Buntarto. (2015). *Panduan Praktis Keselamatan dan Kesehatan Kerja Untuk Industri*. Pustaka Baru Press.
- Dewi, P. P. (2015). Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi Kerja Pada Kepuasan Kerja Karyawan Happy Bali Tour & Travel Denpasar. *Jurnal Manajemen Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(2). <https://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI/article/view/772>
- dr. Bambang Wibowo, S. (2020). *Petunjuk Teknis Alat Pelindung Diri (APD) Dalam Menghadapi Wabah Covid-19*.
- Halajur, U. ., (2018). promosi Kesehatan di Tempat Kerja. *Wineka Media*.
- Hari Heryawan, A. H. (2018). *Analisis penyebab ketidakpatuhan penggunaan APD pada pekerja manual handling PT X Tahun 2018*.
- Harmano, R. M. D. C. and I. F. (2017). *Praktek Klinik Keperawatan Gawat Darurat. Keperawatan Gawat Darurat* , 1–118.
- Hennessy, K. , & D. J. ., (2014). Improving compliance with personal protective equipment use Through the Model for Improvement and Staff Champions. *Clinical*

Journal of Oncology Nursing., 497–50. <https://doi.org/10.11886/14.CJON.497-500.11.019>

Heryawan, H. (2018). *Analisis Penyebab Ketidakpatuhan Penggunaan APD pada pekerja Manual handling PT X*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul.

Husein, B. (2020). Tinjauan etik prioritas Alat Pelindung Diri (APD) untuk profesional Pemberi Asuhan (PPA) kedokteran dan kesehatan. *JEKI*, 4(2), 47–51.

Joko Pitoyo, (2017). Kepatuhan Perawat Menerapkan Pedoman Keselamatan Kerja Dan Kejadian Cedera Pada Perawat Instrumen Di Instalasi Bedah Sentral. *Jurnal Pendidikan Kesehatan, Volume 6, NO. 2*, 65–70. <https://ojs.poltekkes-malang.ac.id/index.php/jpk/article/view/179>

Kementrian Kesehatan RI. (2017). *PPI. Fasilitas Pelayanan Kesehatan. No 857*.

Lira Mufti Azzahri, K. I. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Perawat Di Puskesmas Kuok . *Jurnal Kesehatan Masyarakat* , 3(1), 53. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/442>

Maya Meilani Punaha, Maramis. (2021). Tinjauan Sistematis Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Perawat Di Rumah Sakit. *Jurnal KESMAS*, 10. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/33674>

Morioka, S., Tajima, T., Sugiki, Y., Hayakawa, K., & Ohmagari, N. (2020). Adherence to personal protective equipment use among nurses in Japanese tertiary care hospitals: what determines variability? *Journal of Hospital Infection*, 104(3), 344–349. <https://doi.org/10.1016/j.jhin.2019.11.019>

Mulyana, Y. (2020). Hubungan Antara Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Perawat di RSUD Linggajati. *Journal of Nursing Practice and Education*, 1–1. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/24953/24658>

Notoadmojo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.

Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis* (Edisi 2). Salemba Medika.

Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar.

- Rahmi. (2021). *Optimalisasi Kepatuhan Perawat Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Melalui Penggalangan Komitmen Di Ruang Interna Blud RS. H.m. Djafar Harun Kabupaten Kolaka Utara*. Pelatihan Dasar Cpn Golongan III Angkatan CVII Tahun 2021.
- Ranti Susanti. (2015). *Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat Melaksanakan Stansart Operasional: Menurunkan Risiko Cedera Akibat Jatuh di Rumah Sakit dr. Mawardi Surakarta*.
- Riza Umami Zakia Darajat. (2016). *Pengaruh Sikap Ibu Dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Kedisiplinan Anak di PAUD Terpadu Pelita hati*. universitas negeri malang.
- Robbins. (2016). *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan*. Penerbit Gaya Medika.
- Rosa, E. M. (2018). *Kepatuhan (Compliance)*. 27 Januari 2018.
- Ruhyandai & Candra. (2012). Faktor Faktor yang berhubungan dengan perilaku kepatuhan penggunaan APD pada karyawan. *Jurnal Kesehatan Kartika Stikes A.Yani*. <https://adoc.pub/ruhyandi-dan-evi-candra.html>
- Saliha, (2018). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja PT. Utama Karya Proyek Pembangunan Jalan Tol Manado-Bitung. *Jurnal KESMAS*, 7, 1–8. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/22425>
- Santi, (2019). Hubungan Motivasi Kerja dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Petugas Sampah Medis Di Rsu Bangli. *Jurnal Kesehatan Lingkungan* , 19, 1–10. <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JKL/article/view/637>
- Siti Nikmatul Mahmudah. (2017). Hubungan Pengetahuan Tentang Standart Operasional Prosedur (Sop) Dengan Kepatuhan Penggunaan APD masker dan handscoon pada perawat pelaksana di RSUD Dr. Soegiri Lamongan. *Skripsi*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. PT Alfabert.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2014). *Metodologi penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sunaryo. (2014). *Psikologi Untuk Keperawatan* . EGC Buku Kedokteran.

- Susi Rinawati. (2021). Hubungan Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Saat Melakukan Kemoterapi Diruang Rawat Inap RS Darmo Surabaya. *Penelitian*.
- Tamene, A. (2020). A qualitative study of barriers to personal protective equipment use among laundry workers in government hospitals, Hawssa Ethiopia. *Journal of Environmental and Public Health*, 1–8.
- Tien Zubaidah. (2015). Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Tenaga Perawat Dan Bidan Di Rumah Sakit Pelita Insani. *Jurnal Kesehatan Lingkungan* , 12. <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JKL/article/view/25>
- Vembriati N. (2015). Pengaruh Pemberian Informasi Dan Diskusiterstruktur Pada Perubahan Sikap Karyawan Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri. *Psikologi Undip*, 14(2), 129–147.
- Wibowo. (2016). *Manajemen Kinerja*. PT.Raja Grafindo Persada.
- Widyawati. (2020). *Tingkatan APD bagi Tenaga Medis saat Tangani Covid-19*.
- Wolfensberger, A. (2019). Effectiveness of an edutainment video teaching standard precautions - a randomized controlled evaluation study. *Antimicrobial Resistance and Infection Control.*, 1–10. <https://doi.org/10.1186/s13756-01>

Lampiran 1

**JADWAL PENYUSUNAN
HUBUNGAN SIKAP DAN MOTIVASI PERAWAT DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI
DI RSUD NGIMBANG LAMONGAN**

NO.	KEGIATAN	November 2021				Desember 2021				Januari 2022				Februari 2022				Maret 2022				April 2022				Mei 2022				Juni 2021			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Identifikasi Masalah	■	■																														
2.	Penyusunan SKRIPSI			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■																				
3.	Ujian SKRIPSI													■	■																		
4.	Revisi													■	■																		
5.	Pengurusan Ijin Penelitian																	■	■														
6.	Pengumpulan Data																	■	■	■	■												
7.	Pengolahan dan Analisis Data																					■	■	■	■								
8.	Penyusunan Laporan																									■	■	■	■				
9.	Uji Sidang Skripsi																													■	■	■	■
10.	Perbaikan Skripsi																													■	■	■	■
11.	Penggandaan Skripsi																																■

IKLIMATUS SHOLIHAH
NIM. 19.02.01.2858

Lampiran 2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI LITBANG PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN
SK. Menteri RISTEK DIKTI RI Nomor 880/KPT/1/2018
LEMBAGA PENELITIAN & PENGABDIAN MASYARAKAT
Website : www.um.lamongan.ac.id - Email : um.lamongan@yahoo.co.id
Jl. Raya Plalangan - Plosowahyu KM 3, Telp./Fax. (0322) 322356 Lamongan 62251

Lamongan, 27 Desember 2022

Nomor : 0722/III.AUF/2022
Lamp. : -
Perihal : *Permohonan ijin melakukan survey awal*

Kepada
Yth. **Direktur RSUD Ngimbang Lamongan**

Di
TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan tugas akhir perkuliahan prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan berupa Skripsi Tahun Ajaran 2022 – 2023.

Bersama ini mohon dengan hormat, ijin untuk bisa melakukan survey awal di Instansi yang Bapak / Ibu pimpin guna bahan penyusunan proposal skripsi tersebut di atas, adapun mahasiswa tersebut adalah :

No	Nama	NIM	Gambaran Masalah
1	Iklimatus Sholihah	1902012858	Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)
2	Yunisa Dwi Kurniawati	1902012850	Perilaku Pencegahan Kecelakaan Kerja <i>Needle Stick Injury (NSI)</i>

Demikian surat permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala LPPM
Universitas Muhammadiyah Lamongan





Abdul Rokhman, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIK. 19881020201211 056

Tembusan Disampaikan Kepada :
Yth. 1. Yang Bersangkutan
2. Arsip.

Lampiran 3

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH NGIMBANG Jalan Raya Babat-Jombang Nomor 227 Sendangrejo Kec. Ngimbang 62273 Telepon (0322) 453636, 453737 E-mail : ngimbangrsud@yahoo.com Website : www.lamongankab.go.id/rsudngimbang/</p>	
<p style="margin: 0;">Lamongan, 04 Januari 2023</p>		
<p>Nomor : 070/ 76 /413.216/2023 Sifat : Biasa Lampiran : - Perihal : <u>Balasan Permohonan</u> <u>Izin Survey Awal</u></p>	<p>Kepada Yth. Kepala LPPM Universitas Muhammadiyah Lamongan di_</p>	<p><u>LAMONGAN</u></p>
<p>Menjawab surat dari Kepala LPPM Universitas Muhammadiyah Lamongan tanggal 27 Desember 2022 nomor : 1721/III.AU/F/2022 perihal Permohonan Izin Melakukan Survey Awal, adapun mahasiswa tersebut adalah :</p>		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Nama : IKLIMATUS SHOLIAH NIM : 1902012858 Program Studi : S1 Keperawatan 2. Nama : YUNISA DWI KURNIAWATI Nim : 1902012850 Program Studi : S1 Keperawatan 		
<p>Dengan ini kami mengizinkan kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan kegiatan Survey Awal di RSUD Ngimbang Kabupaten Lamongan.</p>		
<p>Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.</p>		
<p>DIREKTUR RSUD NGIMBANG KABUPATEN LAMONGAN</p>  <p>dr. AINI MAS'IDHA M.MRS Pembina Tk. I NIP. 19730223 200212 2 006</p>		

Lampiran 4

	<p>MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI LITBANG PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN SK. Menteri RISTEK DIKTI RI Nomor 880/KPT/1/2018 LEMBAGA PENELITIAN & PENGABDIAN MASYARAKAT Website : www.um.lamongan.ac.id - Email : um.lamongan@yahoo.co.id Jl. Raya Plalangan - Plosowahyu KM 3, Telp./Fax. (0322) 322356 Lamongan 62251</p>						
Lamongan, 18 April 2023							
Nomor : 3127 /III.AU/F/2023 Lamp. : - Perihal : <i>Permohonan Penelitian</i>	Kepada Yth. Direktur RSUD Ngimbang Lamongan Di <p style="text-align: center;">TEMPAT</p>						
<p style="text-align: center;"><i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p> <p>Sehubungan dengan penulisan tugas akhir penulisan Skripsi Prodi SI Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan Tahun Ajaran 2022 - 2023</p> <p>Bersama ini mohon dengan hormat, ijin melaksanakan kegiatan penelitian di Instansi yang Bapak / Ibu pimpin guna menyelesaikan penulisan tugas akhir tersebut, adapun mahasiswa pelaksana adalah :</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; margin: 10px 0;"> <thead> <tr> <th style="width: 30%;">NAMA</th> <th style="width: 20%;">NIM</th> <th style="width: 50%;">JUDUL PENELITIAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="text-align: center;">Iklimatus Sholihah</td> <td style="text-align: center;">19.02.01.2858</td> <td>Hubungan Sikap dan Motivasi Perawat dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Ngimbang Lamongan</td> </tr> </tbody> </table> <p>Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan banyak terima kasih.</p> <p style="text-align: center;"><i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p>		NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN	Iklimatus Sholihah	19.02.01.2858	Hubungan Sikap dan Motivasi Perawat dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Ngimbang Lamongan
NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN					
Iklimatus Sholihah	19.02.01.2858	Hubungan Sikap dan Motivasi Perawat dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Ngimbang Lamongan					
<p style="text-align: center;">Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Lamongan</p> <div style="text-align: center;">  <u>Abdul Rokhman., S.Kep., Ns., M.Kep.</u> NIK. 19881020201211 056 </div>							
<p>Tembusan Disampaikan Kepada :</p> <p>Yth. 1. Yang Bersangkutan 2. Arsip.</p>							

Lampiran 5



PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH NGIMBANG
 Jalan Raya Babat-Jombang Nomor 227 Sendangrejo Kec. Ngimbang 62273
 Telepon (0322) 453636, 453737 E-mail : ngimbangrsud@yahoo.com
 Website : www.lamongankab.go.id/rsudngimbang/



Lamongan, 04 Mei 2023

Nomor : 070/2023/413.216/2023
 Lampiran : -
 Perihal : Balasan Permohonan
Penelitian

Kepada
 Yth. Ketua LPPM Universitas
 Muhammadiyah Lamongan
 di

LAMONGAN

Menjawab surat dari Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Lamongan tanggal 18 April 2023 nomor : 3122/III AU/F/2023 perihal Permohonan Penelitian, adapun mahasiswa tersebut :

Nama : Iklimatus Sholihah
 NIM : 19.02.01.2858
 Prodi : S1 Keperawatan

Dengan ini kami mengizinkan kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan Penelitian dengan judul "Hubungan Sikap dan Motivasi Perawat dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Ngimbang Kabupaten Lamongan"

Demikian atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

DIREKTUR RSUD NGIMBANG
 KABUPATEN LAMONGAN

 AINI MASTIHA, M.MRS
 NIP. 19730223 200212 2 006

*Lampiran 6***LEMBAR PERMOHONAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN**

Kepada Yth.
Saudara Calon Responden
Di RSUD Ngimbang

Sebagai syarat tugas akhir Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lamongan, saya akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Sikap dan Motivasi Perawat dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Ngimbang”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa Hubungan Sikap dan Motivasi Perawat dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Ngimbang.

Sehubungan dengan hal tersebut saya mohon kesediaan saudara untuk menjadi responden dalam penelitian ini. kami akan menjamin merahasiakan jawaban yang diberikan oleh saudara.

Demikian atas bantuan dan partisipasinya disampaikan terima kasih.

Lamongan, Mei 2023

Hormat saya

IKLIMATUS SHOLIHAH

Lampiran 7

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Tempat/tanggal Lahir :

Jenis Kelamin :

Menyatakan bahwa nama diatas adalah perawat yang berperan serta dalam penelitian yang berjudul “Hubungan sikap dan motivasi perawat dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Ngimbang Lamongan”. Oleh peneliti yang bernama “IKLIMATUS SHOLIHAH”. Demikian surat persetujuan dari kami. Tanda tangan saya di bawah ini merupakan tanda tangan kesediaan dari saya sebagai responden dalam penelitian ini.

Menyetujui

(.....)

No. Responden :....

Lampiran 8

KUESIONER
HUBUNGAN SIKAP DAN MOTIVASI PERAWAT DENGAN
KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)
DI RSUD NGIMBANG LAMONGAN

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah setiap pernyataan secara baik dan teliti sebelum anda menjawab pertanyaan.
2. Istilah setiap pernyataan sesuai dengan kemampuan anda dan dengan sebenar – benarnya.
3. Setelah melakukan pengisian, mohon bapak/ ibu mengembalikan kepada yang menyerahkan kuesioner.

DAFTAR PERNYATAAN

a. Identitas Responden

1. Usia
 - Dewasa Awal $\leq 20 - 40$ th
 - Dewasa Akhir $40 - 60$ th
2. Jenis kelamin
 - Laki - laki
 - Perempuan
3. Ruangan/Unit
 - Rawat inap
 - IBS
 - ICU
 - IGD
 - Poli
4. Lama bekerja di RS
 - $\leq 5 - 10$ th
 - ≥ 10 th
5. Status karyawan
 - Pegawai tetap / PNS

Kontrak / honorer

On Job training

6. Pendidikan terakhir

D3 Keperawatan

S1 Keperawatan

Ners

b. Kuesioner Sikap

Pada pernyataan dibawah ini berilah tanda ceklist (√) pada salah satu jawaban pernyataan yang sesuai menurut bapak/ibu.

1. Sangat Tidak Setuju : STS
2. Tidak Setuju : TS
3. Setuju : S
4. Sangat Setuju : SS

No	PERNYATAAN	JAWABAN			
		STS	TS	S	SS
1	Saya menggunakan APD untuk melindungi dari semua potensi bahaya sewaktu bekerja.				
2	Saya menggunakan APD yang disediakan oleh rumah sakit				
3	Saya menggunakan APD sesuai SOP yang dibuat oleh rumah sakit.				
4	Saya menggunakan APD untuk mencegah resiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja di Instalasi rawat inap.				
5	Saya menggunakan Sarung tangan untuk melindungi tangan dari bahaya bahan infeksius.				
6	Saya menggunakan Sarung tangan untuk melindungi tangan dari bahaya bahan kimia.				
7	Masker yang saya gunakan untuk melindungi dari bahaya infeksi yang ditransmisikan melalui udara.				
8	Gaun pelindung yang saya gunakan berfungsi melindungi seragam dan kulit dari paparan bahan infeksius.				
9	Gaun pelindung yang saya gunakan berfungsi melindungi seragam dan kulit dari paparan bahan kimia.				
10	Saya menggunakan Sepatu tertutup untuk melindungi kaki dari benda tajam atau berat serta cairan yang jatuh atau menetes pada kaki.				
11	Saya menggunakan Sepatu tertutup yang memiliki lapisan karet pada bagian bawah yang berfungsi mencegah terpeleset resiko jatuh dan terpeleset.				

12	Saya akan menggunakan menggunakan jarum suntik sesuai SOP yang dibuat RS untuk menghindari resiko tertusuk jarum.				
13	Saya akan menyimpan jarum suntik setelah digunakan sesuai SOP yang dibuat RS untuk menghindariresiko tertusuk jarum.				

Sumber : Herdiana Ningsih, 2018.

Kategori :

Positif : ≥ 51

Negatif : ≤ 50

c. Kuesioner Motivasi

Pada pernyataan dibawah ini berilah tanda ceklist (√) pada salah satu jawaban pernyataan yang sesuai menurut bapak/ibu.

1. Sangat Tidak Setuju : STS
2. Tidak Setuju : TS
3. Setuju : S
4. Sangat Setuju : SS

No	PERNYATAAN	JAWABAN			
		STS	TS	S	SS
Motivasi Intrinsik					
1	Saya perawat teladan sehingga menggunakan masker saat ada supervise.				
2	Sebagai seorang perawat yang disiplin saya menggunakan gaun pelindung saat melakukan tindakan invasive.				
3	Saya ingin dipromosikan untuk naik jabatan sehingga rutin memakai gaun pelindung ketika ada supervise.				
4	Saya menggunakan masker setiap berinteraksi dengan pasien agar menjadi perawat teladan				
5	Mendapatkan predikat perawat terdisiplin dalam menggunakan sarung tangan di ruangan tidaklah penting.				
6	Pujian dari kepala ruang akan menambah motivasi untuk taat menggunakan masker saat tindakan				
7	Pujian dari teman sejawat pada saya karena selalu menggunakan gaun pelindung ketika Tindakan invasif/penting.				
8	Saya mengenakan sarung tangan steril untuk tindakan invasif ketika ada kepala ruangan.				
9	Saya jarang menggunakan sarung tangan ketika tindakan.				
10	Saya selalau menggunakan sarung tangan saat memberikan obat ke pasien.				

No	PERNYATAAN	JAWABAN			
		STS	TS	S	SS
11	Saya selalu menggunakan masker saat melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital				
12	Saya berinisiatif menggunakan masker sebelum melakukan asuhan keperawatan				
13	Menggunakan sarung tangan sebelum melakukan injeksi pada pasien dilakukan secara situasional				
14	Rumah sakit melakukan sosialisasi terkait terkait langkah penggunaan gaun pelindung terbaru dari Depkes.				
15	Saya diijinkan mengikuti pelatihan terkait penggunaan APD dalam bekerja				
16	Saya menggunakan masker setiap melakukan asuhan keperawatan agar segera dipromosikan				
17	Saya tidak perlu mengikuti pelatihan penggunaan masker khusus penyakit respirasi karena diruangan tidak tersedia				
Motivasi Ektrinsik					
18	Gaun pelindung di ruangan kebersihannya selalu diperhatikan oleh manajemen rumah sakit				
19	Penggunaan masker diruangan dibatasi oleh kepala ruangan.				
20	Ketersediaan gaun pelindung diruangan tidak memenuhi jumlah perawat yang ada.				
21	Di ruangan diwajibkan menggunakan sarung tangan steril ketika melakukan tindakan invasif.				
22	Proses administrasi pengadaan sarung tangan steril ruangan sulit.				
23	SOP dalam menggunakan APD diterapkan secara baik di ruangan.				
24	Manajemen rumah sakit mewajibkan petugas menggunakan masker ketika berhubungan dengan pasien.				
25	Ketersediaan gaun pelindung diri di ruangan tidak diperhatikan oleh manajemen rumah sakit.				
26	Kepala ruangan membatasi penggunaan gaun pelindung untuk tindakan dengan pajanan tinggi saja.				

No	PERNYATAAN	JAWABAN			
		STS	TS	S	SS
27	Kepala ruangan menegur saya ketika tidak menggunakan APD saat memberikan asuhan keperawatan.				
28	Kepala ruangan bersikap acuh terhadap penggunaan sarung tangan steril saat bekerja.				
29	Kebersihan gaun pelindung di ruangan selalu dikontrol oleh kepala ruangan.				
30	Kepala ruangan rutin memberikan pengarahan pentingnya penggunaan APD saat tindakan.				
31	Kepala ruangan tidak pernah memberikan pengarahan terkait waktu yang tepat menggunakan gaun pelindung ketika bekerja.				
32	Saya tidak khawatir berinteraksi dengan pasien karena menggunakan masker .				
33	Pengelolaan kebersihan gaun pelindung sangat diperhatikan oleh manajemen rumah sakit.				
34	Sarung tangan steril di ruangan penggunaannya dibatasi.				
35	Diruangan hanya tersedia sarung tangan bersih untuk tindakan.				
36	Ketersediaan masker diruangan tidak diperhatikan manajemen rumah sakit.				

Sumber : Susi Rinawati, 2021

Kategori :

Tinggi : ≥ 90

Sedang : 54 – 90

Rendah : ≤ 54

d. Kuesioner Kepatuhan

Lengkapi pertanyaan berikut pada kolom yang paling tepat menurut anda. Hanya ada satu jawaban dengan memberi tanda centang (√) pada salah satu dari dua pilihan hasil jawaban pada pertanyaan dibawah ini.

No	PERNYATAAN	HASIL	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda menggunakan APD dengan lengkap, baik dan benar.		
2	Apakah anda menggunakan APD sesuai dengan prosedur		
3	Apakah anda menggunakan APD pada saat bekerja		
4	Apakah ada dilakukan evaluasi mengenai kepatuhan penggunaan APD		
5	Apakah anda patuh terhadap peraturan yang ada		
6	Apakah anda patuh terhadap atasan yang mengharuskan penggunaan APD saat bekerja		
7	Apakah peraturan ditegakkan di tempat anda bekerja		
8	Apakah ada sanksi dan penghargaan diberlakukan di tempat anda bekerja		
9	Apakah pihak rumah sakit mengingatkan untuk patuh pada peraturan terkait penggunaan APD		
10	Apakah anda selalu menggunakan APD		
11	Apakah anda tidak malas menggunakan APD		
12	Apakah anda menggunakan APD saat pekerjaan sangat beresiko		
13	Apakah anda menggunakan masker, sarung tangan dan gaun pakaian kerja		
14	Apakah anda menggunakan APD untuk menjaga keselamatan anda		
15	Apakah anda mengikuti pelatihan atas perintah atasan		

Sumber :Septiana Indrianingrum, 2015.

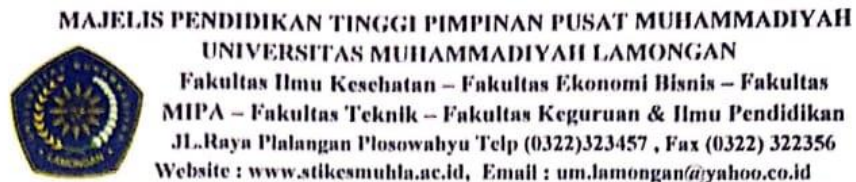
Kategori :

Kepatuhan tinggi : 11 – 15

Kepatuhan sedang : 6 – 10

Kepatuhan rendah : 0 – 5

Lampiran 9



LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Iklimatus Sholihah
 NIM : 19.02.01.2858
 Pembimbing I : Suratmi, M.Kep
 Judul : Hubungan Sikap dan Motivasi Perawat dengan Kepatuhan
 Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Ngimbang.

No.	Tanggal	Topik Pembahasan	Saran Pembimbing	TTD
1	Jumat, 11 November 2022	Masalah dan judul penelitian	ACC masalah dan judul penelitian	<i>fah</i>
2	Kamis, 8 Desember 2022	Ganti masalah dan judul penelitian	ACC masalah dan judul penelitian	<i>fah</i>
3	Senin, 12 Desember 2022	BAB 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Introduction terlalu Panjang 2. Kurangi pembahasan yang tidak mengarah ke masalah 3. Tambahkan solusi. 	<i>fah</i>
4	Jumat, 15 Desember 2022	BAB 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kata asing dicetak miring 2. tambahkan data internasional dan survey awal 3. perbaiki faktor yang mempengaruhi variabel. 	<i>fah</i>
5	Selasa, 19 Desember 2022	BAB 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki solusi 2. Perbaiki cara penulisan 3. Perbaiki tujuan penelitian 	<i>fah</i>

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN**



Fakultas Ilmu Kesehatan – Fakultas Ekonomi Bisnis – Fakultas
MIPA – Fakultas Teknik – Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan
JL.Raya Plalangan Plosowahyu Telp (0322)323457 , Fax (0322) 322356
Website : www.stikesmuha.ac.id, Email : um.lamongan@yahoo.co.id

6	Jumat, 22 Desember 2022		ACC BAB 1, lanjut BAB 2	fah
7	Kamis, 11 Januari 2023	BAB 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari citation terbaru 2. Perbaiki kerangka konsep 3. Perbaiki hipotesis 	fah
8	Selasa, 15 Januari 2023	BAB 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tambahkan dampak ketidakpatuhan 2. Perbaiki kerangka konsep 	fah
9	Kamis, 17 Januari 2023		ACC BAB 2 dan lanjut BAB 3	fah
10	Rabu, 8 Februari 2023	BAB 3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki definisi operasional 2. Perbaiki instrument penelitian 	fah
11	Jumat, 17 Februari 2023	BAB 3 dan Kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki kriteria eksklusi 2. Melengkapi data demografi kuesioner 3. Cocokan scoring kuesioner 	fah
12	Senin, 20 Februari 2023		ACC BAB 3 dan kuesioner	fah



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN**







Fakultas Ilmu Kesehatan – Fakultas Ekonomi Bisnis – Fakultas
MIPA – Fakultas Teknik – Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan
JL.Raya Plalangan Plosowahyu Telp (0322)323457 , Fax (0322) 322356
Website : www.stikesmuhla.ac.id, Email : um.lamongan@yahoo.co.id

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Iklimatus Sholihah
NIM : 19.02.01.2858
Pembimbing II : Masunatul Ubudiyah, M.Kep
Judul : Hubungan Sikap dan Motivasi Perawat dengan Kepatuhan
Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Ngimbang.

No.	Tanggal	Topik Pembahasan	Saran Pembimbing	TTD
1	Jumat, 11 November 2022	Masalah dan judul penelitian	Survey awal ke RS	
2	Kamis, 8 Desember 2022	Ganti masalah dan judul penelitian	ACC masalah dan judul penelitian	
3	Kamis, 12 Januari 2023	BAB 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Parafrase kalimat 2. Mencari sumber yang lain 3. Memperbarui solusi penelitian sebelumnya 4. Tambahkan penelitian tidak patuh 	
4	Senin, 16 Januari 2023	BAB 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari definisi keselamatan RS internasional 2. Parafrase introduction, skala data, uraian dan dampak 	
5	Rabu, 18 Januari 2023	BAB 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki penomoran 2. Tambahkan dampak ketidakpatuhan 3. Perbaiki kerangka konsep 	

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN
 Fakultas Ilmu Kesehatan – Fakultas Ekonomi Bisnis – Fakultas
 MIPA – Fakultas Teknik – Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan
 JL. Raya Plalangan Plosowahyu Telp (0322)323457 . Fax (0322) 322356
 Website : www.stikesmuhla.ac.id, Email : um.lamongan@yahoo.co.id

6	Senin, 23 Januari 2023	BAB 1 BAB 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki urutan latar belakang 2. Perbaiki tujuan khusus 3. ACC bab 2 	
7	Rabu, 25 Januari 2023	BAB 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki symbol (titik, koma.) 2. ACC bab 1 	
8	Senin, 2 Februari 2023	BAB 3 Kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merubah populasi 2. Merubah Teknik sampling 3. Perbaiki definisi operasional 4. Perbaiki scoring kuesioner 5. Pelajari skala likert 	
9	Selasa, 10 Februari 2023	BAB 3 Kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki desain penelitian 2. Perbaiki kerangka kerja 3. Perbaiki kriteria eklusi 4. Perbaiki definisi operasional, instrument penelitian. 5. Cocokan scoring kuesioner dengan definisi operasional 	
10	Rabu, 28 Februari 2023	BAB 3 Kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki instrument penelitian 2. Uji validitas dan reabilitas kuesioner 3. Perbaiki data demografi kuesioner 4. Perbaiki kata yang tidak sesuai 	
11	Jumat, 24 Februari 2023	BAB 3 Kuesioner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki proses pengumpulan data. 2. ACC BAB 3, dan kuesioner. 	



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN
 Fakultas Ilmu Kesehatan – Fakultas Ekonomi Bisnis – Fakultas
 MIPA – Fakultas Teknik – Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan
 JL.Raya Plalangan Plosowahyu Telp (0322)323457 , Fax (0322) 322356
 Website : www.stikesmuha.ac.id, Email : um.lamongan@yahoo.co.id

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : IKLIMATUS SHOLIAH
 NIM : 19.02.01.2858
 Pembimbing I : Suratmi, S.Kep., Ns., M.Kep
 Judul : Hubungan Sikap dan Motivasi Perawat dengan Kepatuhan
 Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Ngimbang.

No.	Tanggal	Topik Pembahasan	Saran Pembimbing	TTD
1.	6 Juni 2023	Bab 4-5	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki cara baca persen - Karakteristik responden jadi 1 tabel - Focus pembahasan variabel 	<i>fah</i>
2	9 Juni 2023	Bab 4-5	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki pembahasan variabel - Sesuaikan dengan FTO 	<i>fah</i>
3	15 Juni 2023	Bab 4-5	<ul style="list-style-type: none"> - Koreksi tanda baca 	<i>fah</i>
4	16 Juni 2023	Abstrak	<ul style="list-style-type: none"> - Sekalian translate 	<i>fah</i>
5	20 Juni 2023	Abstrak	<ul style="list-style-type: none"> - ACC 	<i>fah</i>



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN
 Fakultas Ilmu Kesehatan – Fakultas Ekonomi Bisnis – Fakultas
 MIPA – Fakultas Teknik – Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan
 JL.Raya Plalangan Plosowahyu Telp (0322)323457 , Fax (0322) 322356
 Website : www.stikesmuha.ac.id, Email : um.lamongan@yahoo.co.id

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : IKLIMATUS SHOLIAH
 NIM : 19.02.01.2858
 Pembimbing II : Masunatul Ubudiyah S.Kep.,Ns., M.Kep
 Judul : Hubungan Sikap dan Motivasi Perawat dengan Kepatuhan
 Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD Ngimbang.

No.	Tanggal	Topik Pembahasan	Saran Pembimbing	TTD
1.	9 Juni 2023	Bab 4-5	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki kalimat pada data umum - Sesuaikan pembahasan dengan FTO 	
2.	19 Juni 2023	Bab 4-5	<ul style="list-style-type: none"> - Lengkapi table (total responden) - Abstrak - Lengkapi lampiran 	
3	20 Juni 2023	Abstrak	<ul style="list-style-type: none"> - ACC 	

Lampiran 10

Hasil Spss

Frequencies

		Statistics					
		UMUR	JENIS KELAMIN	RUANGAN	LAMA KERJA	STATUS KARYAWA N	PENDIDIK AN TERAKHIR
N	Valid	88	88	88	88	88	88
	Missing	0	0	0	0	0	0
	Mean	1.35	1.64	2.25	1.40	1.34	2.34
	Std. Error of Mean	.051	.052	.159	.052	.051	.074
	Median	1.00	2.00	1.00	1.00	1.00	2.00
	Mode	1	2	1	1	1	3
	Std. Deviation	.480	.484	1.495	.492	.477	.693
	Variance	.231	.234	2.236	.242	.227	.480
	Range	1	1	4	1	1	2
	Minimum	1	1	1	1	1	1
	Maximum	2	2	5	2	2	3
	Sum	119	144	198	123	118	206

Frequency table

UMUR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	DEWASA AWAL	57	64.8	64.8	64.8
	DEWASA AKHIR	31	35.2	35.2	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

JENIS KELAMIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	LAKI-LAKI	32	36.4	36.4	36.4
	PEREMPUAN	56	63.6	63.6	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

RUANGAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RAWAT INAP	45	51.1	51.1	51.1
	IBS	10	11.4	11.4	62.5
	ICU	9	10.2	10.2	72.7
	IGD	14	15.9	15.9	88.6
	POLI	10	11.4	11.4	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

LAMA KERJA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<5-10TAHUN	53	60.2	60.2	60.2
	>10 TAHUN	35	39.8	39.8	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

STATUS KARYAWAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	58	65.9	65.9	65.9
	KONTRAK/HONOR ER	30	34.1	34.1	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

PENDIDIKAN TERAKHIR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	11	12.5	12.5	12.5
	S1	36	40.9	40.9	53.4
	NERS	41	46.6	46.6	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

SIKAP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	POSITIF	62	70.5	70.5	70.5
	NEGATIF	26	29.5	29.5	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

MOTIVASI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TINGGI	60	68.2	68.2	68.2
	SEDANG	19	21.6	21.6	89.8
	RENDAH	9	10.2	10.2	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

KEPATUHAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TINGGI	51	58.0	58.0	58.0
	SEDANG	25	28.4	28.4	86.4
	RENDAH	12	13.6	13.6	100.0
	Total	88	100.0	100.0	

Normalitas**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SIKAP	.445	88	.000	.573	88	.000
MOTIVASI	.416	88	.000	.639	88	.000
KEPATUHAN	.358	88	.000	.715	88	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
SIKAP * KEPATUHAN	88	100.0%	0	0.0%	88	100.0%

SIKAP * KEPATUHAN Crosstabulation

			KEPATUHAN			Total
			TINGGI	SEDANG	RENDAH	
SIKAP POSITIF	Count	46	12	4	62	
	% within SIKAP	74.2%	19.4%	6.5%	100.0%	
	% of Total	52.3%	13.6%	4.5%	70.5%	
NEGATIF	Count	5	13	8	26	
	% within SIKAP	19.2%	50.0%	30.8%	100.0%	
	% of Total	5.7%	14.8%	9.1%	29.5%	
Total	Count	51	25	12	88	
	% within SIKAP	58.0%	28.4%	13.6%	100.0%	
	% of Total	58.0%	28.4%	13.6%	100.0%	

Correlations

		Sikap	Kepatuhan
Spearman's rho	Sikap	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	88
	Kepatuhan	Correlation Coefficient	.516**
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	88

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
MOTIVASI * KEPATUHAN	88	100.0%	0	0.0%	88	100.0%

MOTIVASI * KEPATUHAN Crosstabulation

			KEPATUHAN			Total
			TINGGI	SEDANG	RENDAH	
MOTIVASI	TINGGI	Count	46	8	6	60
		% within MOTIVASI	76.7%	13.3%	10.0%	100.0%
		% of Total	52.3%	9.1%	6.8%	68.2%
	SEDANG	Count	4	11	4	19
		% within MOTIVASI	21.1%	57.9%	21.1%	100.0%
		% of Total	4.5%	12.5%	4.5%	21.6%
	RENDAH	Count	1	6	2	9
		% within MOTIVASI	11.1%	66.7%	22.2%	100.0%
		% of Total	1.1%	6.8%	2.3%	10.2%
Total		Count	51	25	12	88
		% within MOTIVASI	58.0%	28.4%	13.6%	100.0%
		% of Total	58.0%	28.4%	13.6%	100.0%

Correlations

			Motivasi	Kepatuhan
Spearman's rho	Motivasi	Correlation Coefficient	1.000	.508**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	88	88
	Kepatuhan	Correlation Coefficient	.508**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	88	88

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).